

**AKUNTABILITAS TAKMIR DALAM PENGGUNAAN ANGGARAN
MASJID AL-FALAH LAMJAMPOK KECAMATAN INGIN JAYA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD SYAHROL HADY
NIM. 170403040

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi S1-Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

SKRIPSI

**Di ajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

Oleh

**MUHAMMAD SYAHROL HADY
NIM. 170403040
PRODI MANAJEMEN DAKWAH**

Di Setujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Jailani, M. Si
NIP. 196010081995031001**

Pembimbing II,



**Khairul Habibi, S. Sos., M. Ag.
NIDN. 2025119101**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:
MUHAMMAD SYAHROL HADY
NIM. 170403040**

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 2 Agustus 2021 M
23 Zulhijjah 1442 H

di
**Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,**

Ketua

Dr. Jailani, M. Si.
NIP. 196010081995031001

Sekretaris

Khairul Habibi, S. Sos., M. Ag.
NIDN. 2025119101

Penguji I

Dr. M. Jakfar Abdullah, MA
NIP. 195208101979031010

Penguji II

Kamaruddin, S.Ag., MA
NIP. 196904141998031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Syahrol Hady

Nim : 170403040

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah (MD)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 2 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

AR - RANIRY



Muhammad Syahrol Hady
170403040

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa skripsi. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliah ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Berkat karunia Allah penulisan skripsi yang berjudul: Akuntabilitas Takmir Dalam Penggunaan Anggaran Masjid Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

Tujuan Penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Dakwah. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak lain, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis, (Alm) Ayahanda Mahmuddin dan Ibunda Rusniar dan keluarga serta kerabat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, mereka semua yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang dengan tulus hingga terselesainya studi ini dan kepada saudara abang-abang, kakak-kakak dan adik-adik yang selalu memotivasi serta doanya bagi penulis.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kepada Bapak Dr. Jailani, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Khairul Habibi,

S.Sos.I, M.Ag sebagai pembimbing II, kedua beliau secara tulus dan ikhlas membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dekan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas baik selama penulisan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti studi ini. Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan seluruh staf pengajar dan karyawan/i yang ada di Program Studi Manajemen Dakwah yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada seluruh keluargaku serta sahabatku baik yang ada di lingkungan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Serta semua pihak yang telah banyak membantu tetapi tidak tersebutkan satu persatu, terima kasih banyak semoga segala amal yang ikhlas ini mendapat ganjaran pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin yarabbal 'alamin.

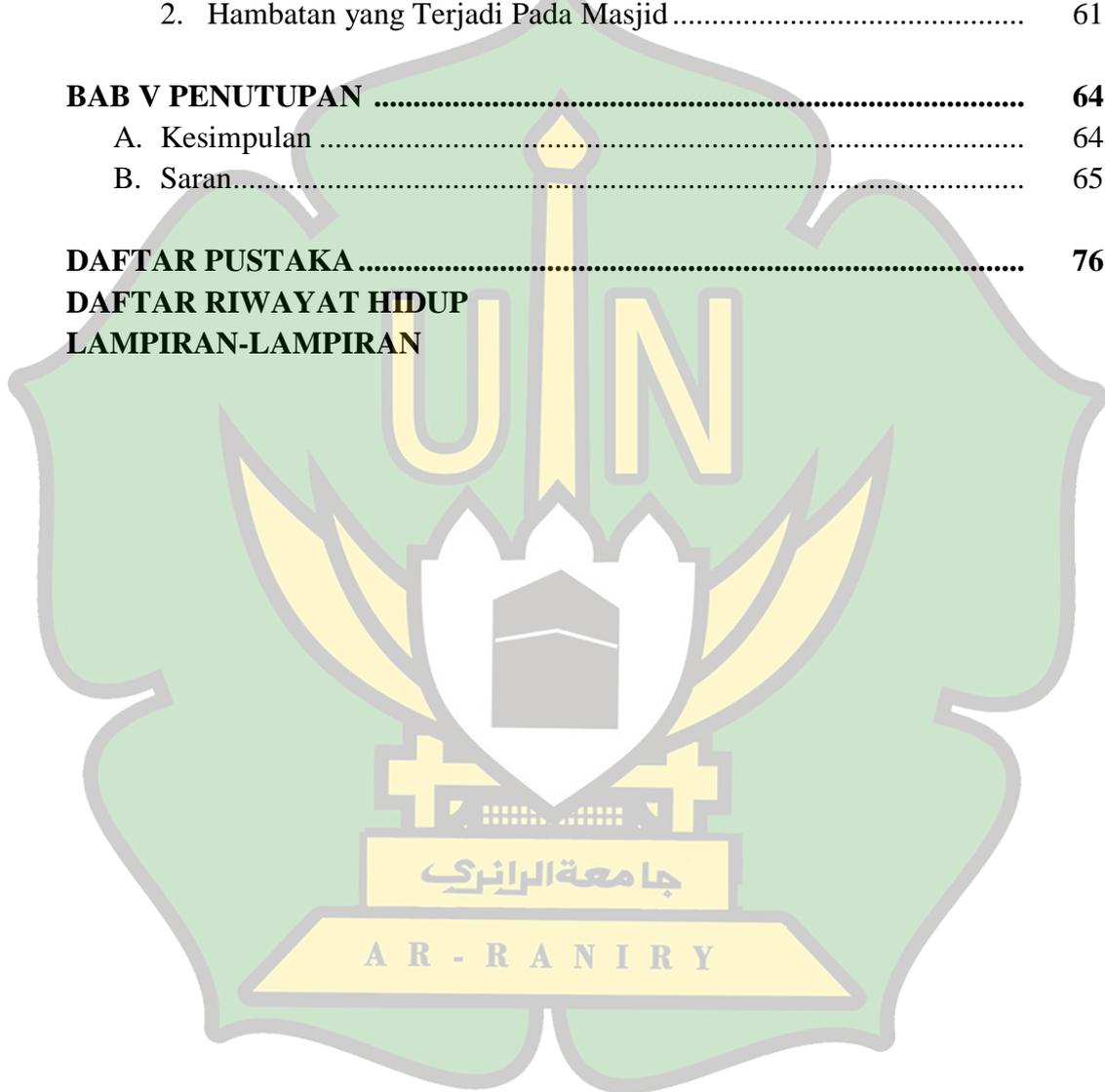
Banda Aceh, 5 Agustus 2021
Penulis,

Muhammad Syahrol Hady
NIM. 170403040

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Pengertian Akuntabilitas dan Takmir	11
C. Pengertian Masjid dan Anggaran	14
1. Perencanaan Anggaran	18
2. Sumber Anggaran	22
3. Penggunaan Anggaran	23
4. Pelaporan Anggaran	24
5. Evaluasi Penggunaan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	29
C. Subjek dan Objek	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah Masjid Al-Falah Lamjampok	33
2. Lokasi Masjid Al-Falah Lamjampok	33
3. Visi dan Misi Masjid Al-Falah Lamjampok	34
4. Struktur dan Tugas Organisasi Masjid	34

B. Hasil Penelitian	36
1. Akuntabilitas Takmir	36
2. Hambatan Pengelolaan Keuangan Di Masjid Al- Falah	46
3. Tabel Laporan Keuangan Masjid	50
C. Analisis dan Pembahasan	55
1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid	55
2. Hambatan yang Terjadi Pada Masjid	61
BAB V PENUTUPAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Masjid Al-Falah Lamjampok.....	35
Tabel 4.1 Laporan Keuangan Masjid	50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup.....	69
2. Pedoman Wawancara Penelitian	70
3. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi	71
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Pengurus	
5. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok.....	72
6. Dokumentasi Saat Penelitian	73



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Akuntabilitas Takmir Dalam Penggunaan Anggaran Masjid Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*” Akuntabilitas adalah “Konsep yang memiliki beberapa makna. Secara terminologi ini sering digunakan dengan beberapa konsep seperti *Answerability, responsibility, liability* dan lain yang berkaitan dengan “*the expectation of account giving*” (harapan pemberi mandat dengan pelaksanaan mandat). Akuntabilitas ialah suatu hal yang penting bagi setiap organisasi. Sedangkan akuntabilitas takmir merupakan tanggung jawab dalam memberikan rasa aman kepada para donatur ataupun jama’ah. Dengan adanya akuntabilitas, donatur ataupun jama’ah dapat memperoleh kejelasan perputaran dana-dana aktivitas masjid. Pada bagian ini lebih mengarah kepada takmir masjid, karena takmir masjid adalah sebuah organisasi yang khusus di bidang keuangan, takmir masjid disini ialah pengurus masjid Al-Falah yang bertugas dalam pengelolaan keuangan. Fokus masalah penelitian ini bagaimana bentuk pengelolaan keuangan oleh takmir masjid Al-Falah Lamjampok. Oleh karena itu perlunya akuntabilitas agar tidak menyebabkan pemicu kurangnya akuntabilitas antara takmir masjid dalam pengelolaan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan oleh takmir masjid Al-Falah Lamjampok serta untuk mengetahui akuntabilitas takmir masjid dalam mengelola keuangan. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah Pengurus BKM Masjid Al-Falah Lamjampok, Keuchik dan Tuha Peut gampong Paleuh Blang dan jamaah Masjid. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari lapangan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas takmir masjid dalam pengelolaan keuangan ialah untuk memakmurkan pembangunan masjid, mulai dari fasilitas hingga bangunan masjid serta kegiatan sosial. Namun, yang menjadi penghambat daripada proses pengelolaan keuangan tersebut kadang laporan terlambat dikeluarkan atau tidak ada laporan per bulan dan tahunan karena ada faktor tertentu sehingga menjadi penghambat, biasanya bendahara masjid selalu mencatat laporan uang keluar masuk yang digunakan untuk kepentingan masjid baik dari segi pembangunan ataupun kegunaan lainnya.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Takmir Masjid, Pengelolaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntabilitas adalah “Konsep yang memiliki beberapa makna. Terminologi ini sering digunakan dengan beberapa konsep seperti Answerability, responsibility, liability dan terminologi lain yang berkaitan dengan “*the expectation of account giving*” (harapan pemberi mandat dengan pelaksana mandat). Dengan demikian, accountability mencakup harapan atau asumsi perilaku hubungan antara pemberi dan penerima mandat”.¹ Akuntabilitas adalah: “Bentuk kewajiban penyelenggara kegiatan publik untuk dapat menjelaskan dan menjawab segala hal menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawaban terhadap hasil dan kinerjanya”.²

Akuntabilitas ialah salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan salah satu unsur penting di segala bidang sebagai bentuk tata kelola yang baik serta sangat dibutuhkan dalam manajemen dan sosial keagamaan. Masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba dibidang keagamaan harus menerapkan prinsip akuntabilitas. Akuntabilitas takmir merupakan tanggungjawab dalam memberikan rasa aman kepada para donatur ataupun jama'ah. Dengan adanya akuntabilitas, donatur ataupun jama'ah dapat memperoleh kejelasan perputaran dana-dana aktivitas masjid. Hal tersebut bisa menjadi pertimbangan

¹ Setiyono, *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik: PrinsipPrinsipManajemen Pengelolaan Negara Terkini*. (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014).

² Lukito, P. K. *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik. Tantangan Berdemokrasi Kedepan*. (Jakarta: Grasindo, 2014).

dalam pengambilan keputusan. Para donatur dan jamaah menilai apakah dana telah dimanfaatkan sesuai dengan tujuan donatur. Dengan demikian, jama'ah akan mendukung keberlangsungan masjid tersebut, baik dari segi pembangunan maupun dana.³

Akuntabilitas sendiri merupakan sebuah konsep yang memfokuskan pada kapasitas organisasi sektor publik untuk memberikan jawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi tersebut.⁴ Penting bagi masjid untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangannya untuk membangun kepercayaan publik. Jika laporan keuangan tidak transparan maka masyarakat akan menurunkan tingkat kedermawanan kepada Masjid tersebut dan beralih pada Masjid lain yang lebih dipercaya.⁵

Masjid adalah organisasi (*non-profit oriented*) yang digunakan sebagai sarana ibadah dan digunakan untuk segala hal yang berhubungan dengan kegiatan umat. Untuk itu masjid memerlukan sistem pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana tempat ibadah, kegiatan keagamaan, termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid. Selain itu, para pengelola masjid (takmir) juga memerlukan sistem pelaporan keuangan masjid yang akurat khususnya yang berhubungan dengan; 1) keadaan dan kondisi

³ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah*. (Jakarta: 2015), hal. 34.

⁴Starling, G. *Managing the Public Sector 8th edition*. (2008). hal. 169.

⁵ Andikawati D. Agus W. Skripsi: "*Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfuz dan Masjid Al-Huda Lumajang*". (Jember: Universitas Jember, 2014). hal. 23.

jamaah, 2) keadaan dan kondisi harta kekayaan dan keuangan masjid dan, 3) informasi lain yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan masjid.⁶

Kehadiran akuntansi yang mengacu pada PSAK No 45 diharapkan hadir sebagai pedoman atau acuan yang dapat mendorong perubahan sosial, mengubah paradigma dan pola pikir masyarakat. Penerapan akuntansi merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dapat mempersempit kesenjangan informasi antara pengelola masjid dengan masyarakat. Sehingga pengelolaan masjid yang diamanahkan kepada pengurus masjid, kecenderungan dana digunakan secara pribadi oleh pengurus dengan mengaburkan dana donasi dari masyarakat, hal ini dikarenakan lemahnya pengelolaan keuangan masjid, salah satu pemicunya adalah kurang pahamnya pengurus dalam penyajian laporan keuangan secara transparan dan akuntabel. Maka dari itu akuntabilitas dan masjid hal yang tidak bisa terpisah karena fungsi dari akuntabilitas sangat mendukung sistem pengelolaan keuangan masjid dengan baik sehingga membuat pendataan keuangan menjadi lebih teratur.

Takmir masjid adalah bagian dari BKM masjid yang bertugas mengelola keuangan masjid dan mengatur remaja masjid. Idealnya takmir masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan keuangan masjid.⁷

⁶ Andrianto, Nico. *Good e-Government : Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*. Ayumedia Publishing. (Malang: Ayumedia Publishing, Anggota IKAPI, 2007).

⁷ Yani, Ahmad. *"Panduan Memakmurkan Masjid"*. (Jakarta: Dea Press, 1999), hal. 35.

Istilah Takmir masjid sebenarnya tidak di kenal dalam ilmu fiqih. Secara bahasa takmir berarti meramaikan. Takmir masjid berarti meramaikan masjid. Bisa jadi istilah yang populer di Indonesia ini adalah merujuk pada ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) kecuali kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Surah At-Taubah ayat 18).

Masjid Al-Falah merupakan masjid yang terbesar di kemukiman Lamjampok yang berdiri pada tahun 1902 dan terletak di Desa Paleuh Blang, Lamjampok, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Namun, masjid yang dibangun hasil swadaya masyarakat ini terlihat kokoh di samping Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U. Masjid ini memiliki tiga kubah, kubah utama berdiri ditengah dengan ukuran lebih besar dari kubah dua lainnya yang mengapit di sisi kiri dan kanan.⁸

Pada bagian ini lebih mengarah kepada takmir masjid, karena takmir masjid adalah sebuah organisasi yang khusus di bidang keuangan, takmir masjid disini ialah pengurus masjid Al-falah yang bertugas dalam pengelolaan keuangan.

⁸<https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/5170/>

Sumber dana yang diperoleh masjid dapat berasal dari donasi, kotak amal, zakat, infaq dan sedekah atau yang lainnya dari masyarakat. Dari sumber dana yang banyak tersebut, maka aliran keuangan atau kas masuk masjid akan sangat banyak sehingga perlu dilakukan pengelolaan yakni pencatatan keuangan.⁹ Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa peran dari takmir masjid Al-falah dalam pengelolaan keuangan dengan sedikit kurang baik, sehingga laporan keuangan pada saat bulanan dan tahunan tidak di paparkan terhadap publik, kecuali setiap jum'at dalam waktu seminggu sekali. Namun terdapat beberapa kejanggalan di masjid Al-Falah, seperti laporan keuangan yang masih sedikit tidak teratur, banyak anggaran yang masuk tetapi tidak disebutkan sumber anggarannya dari mana, kemudian laporan dalam mingguan tidak terlampirkan secara rinci, dan juga laporan bulanan dan tahunan adalah sebagai pertanggungjawaban (LPJ) ini juga tidak diberikan selama kepengurusan takmir masjid yang mengelola keuangan, kemudian pembayaran operasional kenaziran secara bulanan tidak ada ketentuan yang pasti, dan biaya ekstrakurikuler acara pernikahan, TPA, pengajian ibu-ibu, dan lain-lain yang ada di masjid tidak ada keterangan jumlah pembayarannya kepada takmir masjid. Hal ini masyarakat mempertanyakan hal tersebut kepada takmir masjid Al-Falah, khusus yang bertugas dalam pengelolaan keuangan. Jumlah saldo keuangan masjid Al-Falah Lamjampok saat ini berkisar Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah).

⁹ Andikawati, Desi dan Wahyu Agus Winarno. *Financial Report of The Mosque Institute (The Case Study At Anaz Mahfudz and Al – Huda Mosque)*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2014. Hal. 6.

Oleh karena itu perlunya akuntabilitas agar tidak menyebabkan pemicu kurangnya akuntabilitas antara takmir masjid dalam pengelolaan keuangan. Jadi, seharusnya transparansi dana bisa di jelaskan secara baik dan secara bagus ketika ada pelaporan pertanggungjawaban kepada masyarakat seperti dalam hal rapat, dan hal lain seabainya.

Dengan melihat permasalahan yang ada pada penggunaan anggaran keuangan di masjid Al-Falah Lamjampok maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Akuntabilitas Takmir Dalam Penggunaan Anggaran Masjid Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat melahirkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengelolaan keuangan oleh takmir masjid Al-falah Lamjampok?
2. Bagaimana akuntabilitas takmir dalam penggunaan anggaran masjid Al – Falah Lamjampok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan keuangan oleh takmir masjid Al-falah Lamjampok.
2. Untuk mengetahui akuntabilitas takmir dalam penggunaan anggaran Masjid Al –Falah Lamjampok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai akuntabilitas takmir dalam penggunaan anggaran masjid al-falah lamjampok kecamatan ingin jaya aceh besar adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan serta informasi akademik tentang akuntabilitas takmir dalam penggunaan anggaran Masjid Al –Falah Lamjampok dan mengetahui faktor pendukung dan implementasi akuntabilitas dalam penggunaan anggaran dan pertanggungjawaban yang dilakukan takmir Masjid Al –Falah Lamjampok.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi mengenai berbagai persoalan yang dihadapi oleh takmir masjid Al-Falah Lamjampok tentang akuntabilitas dalam penggunaan anggaran masjid.

3. Manfaat secara akademis

Adapun manfaat secara akademis adalah agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah, khususnya mahasiswa manajemen dakwah, untuk lebih mempertajam kajian ilmu tentang manajemen dakwah

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis membuat kerangka penulisan dengan sistematis yang mana terdiri dari 5 bab dan tiap-tiap terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tinjauan pustaka yang berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini

Bab III menguraikan tentang metode penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang temuan penelitian dan pembahasan tentang hasil sesuai dengan rumusan masalah yaitu : (1) Bagaimana akuntabilitas takmir Masjid Al –Falah Lamjampok. (2) Bagaimana akuntabilitas takmir masjid Al – Falah Lamjampok.

Bab V ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran mengenai penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan satu judul yang hampir sama dengan judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, penelitian oleh Nurjannah dengan judul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba” tahun 2018, Skripsi ini membahas mengenai konsep, Pengelolaan keuangan masjid pada organanisasi nirlaba. Dalam skripsi ini menjelaskan masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja. Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya. Penulis skripsi ini menjelaskan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas pengelolaan

keuangan pada masjid dan melihat bagaimana metode pencatatan terkait dengan standar yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba.¹⁰

Kedua, penelitian oleh Abdul Latif dengan judul “Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid Nurul Huda Kecamatan Polanharjo” Skripsi ini membahas mengenai konsep, praktek akuntansi dan pengelolaan keuangan. Dalam skripsi ini menjelaskan Model pengelolaan yang dipakai oleh pengurus Masjid yaitu model pencatatan sederhana, yaitu mencatat aliran kas masuk dan aliran kas keluar, prakteknya para pengurus tetap bertanggung jawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal pencatatannya. Penulis skripsi ini menjelaskan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah praktek akuntansi dalam pengelolaan keuangan sudah diterapkan oleh para pengurus Masjid atau hanya dilakukan pencatatan yang sederhana.¹¹

Ketiga, penelitian oleh Meriska Sari dkk dengan judul “Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan” jurnal ini membahas mengenai konsep, akuntabilitas keuangan yang perspektif Islam. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid terdapat nilai-nilai spiritualitas, seperti: kejujuran, adil, dan tanggungjawab yang mempengaruhi adanya praktik akuntabilitas dalam masjid, baik dalam

¹⁰ Nurjannah, *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Makassar: UIN Alauddin, 2018).

¹¹ Abdul Latif, *Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014).

pengelolaan keuangan ataupun dalam hal memakmurkan masjid. Penulis skripsi ini menjelaskan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid baburrahmah, Samarinda.¹²

Adapun penjelasan diatas dapat disimpulkan persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti yang ini yaitu tentang keuangan, diantaranya transparansi dan untuk pemberdayaan masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian ini lebih kepada akuntabilitas takmir masjid tujuannya untuk transparansi anggaran.

B. Pengertian Akuntabilitas dan Takmir

Akuntabilitas berasal dari bahasa Latin yaitu *accomptare* (mempertanggungjawabkan) bentuk kata dasar *computare* (memperhitungkan) yang juga berasal dari kata *putare* (mengadakan perhitungan). Akuntabilitas adalah sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan (lembaga eksekutif pemerintah, lembaga legislatif parlemen dan lembaga yudikatif Kehakiman) yang mempunyai beberapa arti antara lain, hal ini sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*).¹³

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dari kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak

¹² Sari Meriska , Sri Mintarti , Yunita Fitria, *Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan*, Universitas Mulawarman, edisi 2 tahun 2018.

¹³Pengertian akuntabilitas, (online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanggungjawaban#cite_note_1, 25 September 2017).

pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut”.¹⁴

Akuntabilitas dapat didefinisikan dari beberapa aspek, yaitu dari segi konsep, prinsip dan tanggungjawab. Akuntabilitas dari segi konsep oleh Lawton dan Rose akuntabilitas sebagai sebuah proses dimana seorang atau kelompok orang diperlukan untuk membuat laporan aktivitas mereka dan dengan cara yang mereka sudah atau belum ketahui untuk melaksanakan pekerjaan mereka. Menurut Lessinger akuntabilitas adalah kajian hubungan antara apa yang sudah dilakukan sekolah dengan dana yang digunakan dengan hasil belajar yang diperoleh.¹⁵

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁶

¹⁴Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Andi, 2009), hal. 20.

¹⁵Suherman, T. *Masalah Hukum tentang Penerapan Good Corporate Governance pada Dunia Usaha*. Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. (Jakarta: 2007).

¹⁶Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remas*. (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005), hal. 56-57.

Takmir masjid juga menyangkut dengan pembangunan, pengelolaan dan perawatan masjid serta pembinaan ruhul Islam, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk jama'ahimamah di antara umat Islam yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.¹⁷

Keberadaan Takmir masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri.

Adapun syarat-syarat menjadi Ta'mir Masjid atau Pengurus ta'mir masjid adalah team yang mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid. Karena itu, yang menjadi ta'mir harus memiliki kapasitas yang memadai serta aktif shalat di masjid. Berkaitan dengan tugas ta'mir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jama'ah dan menyemarakkan ajaran Islam. Adapun syarat menjadi ta'mir masjid adalah, *Pertama*, Aqidah yang shahihah. *Kedua*, Memahami Al-Qur'an dan Sunnah. *Ketiga*, Memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. *Keempat*, Berakhlak mulia. *Kelima*, Memiliki orientasi kedepan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah.¹⁸ Para

¹⁷ Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013) hal. 99.

¹⁸Ibid., hal. 100-101.

pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ketrampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan dan antisipatif terhadap perkembangan zaman.¹⁹

Maka untuk itu pengurus masjid perlu memiliki kemampuan dan kreatifitas yang benar-benar mampu untuk diorientasikan bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Ini menjadi tantangan bagi para pengurus masjid dituntut kreatif dalam menampilkan agenda dan program kerja.

Akuntabilitas dan takmir sangatlah berkaitan dalam pengelolaan keuangan masjid sehingga dengan ada kedua hal tersebut anggaran masjid dapat dikelola dengan secara teratur.

C. Pengertian Masjid dan Anggaran

Masjid sering disebut Baitullah (Rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Masjid juga merupakan tempat suci yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga partisipatif tanggung jawab umat Islam pembangunan bangsa akan lebih besar.²⁰ Sedangkan kemasjidan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan Masjid.

¹⁹ Muhammad E Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hal. 42.

²⁰ M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Kencana.2009), hal. 78-79.

Hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu masjid dapat diartikan, bukan hanya tempat shalat dan bertayamum (berwudhuk) namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.²¹

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata masjid adalah sajada dimana sajada berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa arab. Diketahui pula bahwa, kata masjid ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti “tiang suci” atau “tempat sembah”. Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang muslim.

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana, untuk menyebarkan siar islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyebarkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.²²

Dana masjid merupakan salah satu proses untuk pembangunan masjid yang diharapkan sesuai dengan keinginan yang telah disepakati oleh masyarakat dalam musyawarah bersama. Dana yang dimiliki masjid tujuannya untuk melakukan proses kemakmuran masjid. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

²¹Aisyah N Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-Maliki Press,tt), hal.51-52.

²² Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud s. *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Cv haji Masa ung 1986), hal.339.

remaja masjid sudah tentu memerlukan dana, tanpa adanya dana, kegiatan tidak akan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Karena itu, disamping bantuan dana dari pemerintah, pihak masyarakat juga berkontribusi memberikan sumbangan baik pemikiran atau bantuan uang.²³

Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Indriyo, sebagaimana dikutip oleh Nanang Budianas Prinsip Anggaran dan Pembelanjaan Perusahaan, mengatakan bahwa dana adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar.²⁴

Dana merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Perusahaan yang kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan, manager keuangan harus mampu merencanakan penggunaan dana sebaik-baiknya. Dana dapat diinvestigasikan dalam aktiva tetap, mesti dapat juga kedalam aktiva lancar.

Pengelolaan keuangan berarti proses tertentu baik perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, maupun pengawasan keuangan, dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin baik sebuah pengelolaan keuangan semakin mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²³ http://nanang_budianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dana.html, diakses pada 07-11-2016

²⁴ M. Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 4.

Manajemen pengelolaan keuangan masjid dimaksudkan agar dapat menjadi arahan kepada pengurus takmir dalam melaksanakan pengelolaan keuangan masjid secara profesional, transparan dan amanah.²⁵

Salah satu bentuk pengelolaan kerja masjid yaitu pengelolaan laporan keuangan masjid, agar eksistensi dan kebermanfaatan pengelolaan keuangan masjid memperoleh perwujudan yang konkret dan dapat memaksimalkan perannya sebagai instrument pengembangan dakwah di Masjid. Semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Kehidupan keagamaan seakan menjadi dimensi lain yang tidak memerlukan transparansi dan akuntabilitas secara langsung dalam bentuk pelaporan keuangan. Praktek akuntansi sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas di entitas keagamaan khususnya Islam melalui Masjid jarang sekali menjadi perhatian khusus dalam praktik dan kajian ilmiah, oleh sebab itu, penelitian ini menjadi unik dan sangat penting untuk menemukan praktik pengelollan keuangan masjid sebagai salah satu bentuk akuntansi syariah.

Peranan pengelolaan keuangan masjid karena dalam pengambilan keputusankeputusan ekonomi dan keuangan di zaman globalisasi semakin disadari oleh semua pihak, baik dalam organisasi yang bertujuan mencari laba (*profit oriented*) maupun dalam organisasi yang tidak mencari laba (*non-profit oriented*), oleh karena itu laporan pengelolaan keuangan mempunyai peran penting untuk menunjang keberadaanya, hal ini karena semakin kompleksnya variabel-variabel yang ada dalam suatu transaksi yang terjadi, terutama dalam organisasi nirlaba

²⁵ Al-Faruq, Asadullah. *Manajemen Masjid*. (Solo: Penerbit Arafah, 2010), hal. 227.

sehingga data pengelolaan keuangan dapat diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah laporan yang siap digunakan pengambilan keputusan ekonomi dengan keuangan.

Hal ini masjid dan anggaran adalah sumber keutamaan yang ada di masjid dengan fungsi yang berbeda.

1. Perencanaan Anggaran

Periode penyusunan anggaran setiap organisasi dapat berbeda-beda. Ada yang tahunan, ada yang setiap semester, tergantung dari kebutuhan organisasi. Pada umumnya, anggaran ditentukan setiap tahun. Namun, evaluasinya dilakukan setiap bulan atau tiga bulanan. Menganggarkan pendapatan bukan berarti membentuk organisasi sektor publik menjadi organisasi komersial. Perencanaan pendapatan (atau anggaran pendapatan) merupakan faktor pengendali ketersediaan dana, kualitas layanan, dan efisiensi. Dengan menganggarkan pendapatan, diharapkan pengelola dapat lebih baik dalam memilih bentuk aktivitas dan mengalokasikan biaya, menjaga relevansi aktivitas dengan tujuan dalam upaya menggapai mimpi organisasi.

Perencanaan keuangan adalah suatu penyusunan tindakan bagi korporasi/lembaga sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas dimasa yang akan datang. Perencanaan keuangan merupakan tugas manajer keuangan dalam menganalisis cacatan korporasi/lembaga yang lampau untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kekayaan pemegang saham.

Perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan keuangan yang dibuat. Apabila korporasi/lembaga membuat perencanaan laporan

keuangan untuk suatu periode tertentu, maka dasar perencanaan yang terbaik adalah posisi laporan keuangan terakhir. Sedangkan apabila korporasi/lembaga akan membuat anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dari rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan. Berikut adalah dasar-dasar perencanaan keuangan:

a. Penyusunan Laporan Keuangan Pro-Forma

Proses penyusunan laporan keuangan Pro-Forma dapat dilakukan secara sederhana apabila dilakukan untuk satu periode perencanaan dan atas dasar satu kondisi tertentu, tetapi apabila untuk beberapa periode dan berdasarkan beberapa asumsi maka laporan keuangan akan menjadi rumit.

b. Proyeksi Anggaran Kas

Anggaran merupakan bentuk perencanaan aktivitas yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan koordinasi pelaksanaan aktivitas tersebut. Anggaran mempunyai jangka waktu satu tahun atau kurang. Meskipun demikian dalam masalah *Capital Budgeting* untuk investasi aktiva tetap, pada umumnya mempunyai jangkawaktu yang lebih dari satu tahun. Anggaran tahunan biasanya dibagi dalam anggaran bulanan, triwulanan atau semesteran. Anggaran dikelompokkan menjadi dua yaitu anggaran keuangan dan anggaran operasional. Anggaran keuangan meliputi; Anggaran kas, Anggaran neraca dan Rugi Laba/Laporan Keuangan Pro-Forma, dan Anggaran sumber dana dan

Penggunaan dana. Anggaran operasional meliputi; Anggaran penjualan, Anggaran Produksi, Anggaran Biaya administrasi, dan lain-lain.²⁶

Dalam penyusunan anggaran keuangan memiliki tiga fungsi pokok yaitu; untuk menyatakan kapan dan berapa kebutuhan keuangan perusahaan pada periode tersebut, menjadi dasar untuk mengambil tindakan koreksi saat jumlah yang dianggarkan tidak sama dengan jumlah realisasi atau jumlah sebenarnya, anggaran juga menjadi dasar untuk evaluasi kinerja perusahaan.

Penyusunan rencana keuangan tidak hanya untuk anggaran keuangan saja, akan tetapi juga untuk anggaran-anggaran yang lain untuk memahami dasar penyusunannya. Susunan rencana pada sistem penganggaran meliputi tiap-tiap sumber cash flow yang akan berpengaruh pada perusahaan selama periode yang direncanakan. Secara umum, suatu bisnis memanfaatkan empat macam anggaran yaitu anggaran fisik, anggaran biaya, anggaran pendapatan, dan anggaran kas. Seperti pada gambar di bawah ini.²⁷

c. Proyeksi Arus Dana (*Cash Flow*)

Proyeksi arus kas digunakan sebagai alat untuk pengendalian aliran kas (masuk dan keluar). Masa proyeksi aliran dana dibagi menjadi dua yaitu proyeksi aliran dana jangka pendek dan jangka panjang.

²⁶ Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan*, hal. 28.

²⁷ John D. Martin, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 1*, hal. 552.

Proyeksi aliran dana jangka pendek (dalam satu tahun) digunakan untuk pembiayaan dan penerimaan dari operasi korporasi. Pembiayaan tersebut adalah biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan penerimaan tersebut adalah sumber dari hasil operasional.²⁸

Jenis biaya dalam proyeksi aliran dana jangka pendek adalah berdasarkan perilaku, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah laku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan yang dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:²⁹ 1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*). Adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. 2) Biaya Variabel (*Variable Cost*). Adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. 3) Biaya Semivariabel (*Semivariable Cost / Mixed Cost*). Adalah biaya yang sebagian tetap dan sebagian lagi berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Proyeksi aliran dana jangka panjang (lebih dari satu tahun) digunakan untuk membiayai investasi (sarana prasarana, mesin dan peralatan). Sedangkan penerimaan diramalkan dari hasil *Internal Rate of Return* (IRR). Laporan keuangan setiap tahun korporasi (*financial report*) yaitu hasil akhir dari Income Statement.

²⁸Ibid., Manahan P. Tampubolon, hal. 29.

²⁹Sulastiningsih, Zulkifli, *Akuntansi Biaya Dilengkapi Dengan Isu-Isu Kontemporer*, (Yogyakarta: UPP, 1999), hal. 83-84.

Perencanaan dan pengendalian dalam manajemen keuangan merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan/lembaga, karena didalamnya terdapat sebuah kerangka kerja. Kerangka kerja dalam perencanaan keuangan tersebut meliputi penggunaan proyeksi atas dasar standar prestasi yang ditentukan. Sedangkan pengendalian manajemen keuangan perlu adanya pengembangan mekanisme agar memperoleh umpan balik bagi korporasi/lembaga.³⁰

Perencanaan anggaran akan setiap perbulan sekali di bahas oleh pengurus masjid sesuai kebutuhan yang akan digunakan kedepannya.

2. Sumber Anggaran

Sumber dana masjid berasal dari zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya.³¹ Kegiatan masjid sangat bergantung pada keaktifan dan inisiatif pengurus masjid, yang tentu saja didukung oleh masyarakat sekitar atau jamaah masjid, karena semakin banyak kegiatan masjid, juga dibutuhkan dana untuk penyelenggaraannya. Jamaah diharapkan menyumbangkan dananya untuk kegiatan masjid ini, sehingga dapat terselenggara dengan baik. Kegiatan masjid ini perlu diadakan untuk kemakmuran masjid, sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan masjid untuk pelaksanaan ibadahnya. Sumber dana masjid tidak hanya mengandalkan dari jamaah saja, tetapi masjid juga bisa mengusahakan dari sumber lain, bahwa sumber dana masjid diperoleh dari:

³⁰ R. Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal. 337.

³¹ Dewi, M.K. *Praktik manajemen keuangan masjid dan potensi dana masjid (studi kasus pada beberapa masjid di kota bogor)*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2013).

- a. Donatur tetap, yang terdiri dari jamaah atau masyarakat yang secara rutin menyumbang dalam jangka waktu tertentu, biasanya sebulan sekali.
- b. Donatur tidak tetap, terdiri dari berbagai pihak yang menyumbang karena adanya permohonan dari pihak masjid.
- c. Donatur bebas, terdiri dari jamaah atau pihak lain yang menyumbangkan dananya ke masjid ketika ada kegiatan atau perayaan tertentu.
- d. Usaha ekonomi, dalam hal ini masjid mempunyai unit usaha sendiri dalam perdagangan produk atau jasa untuk membiayai kegiatan masjid.³²

3. Penggunaan Anggaran

Manajer keuangan bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang memadai untuk memenuhi kewajibannya serta mendapatkan keuntungan dari peluang investasi. Untuk membantu analisis menilai keputusan ini maka penting untuk mengetahui arus dana suatu perusahaan. Laporan arus dana merupakan hasil bersih atas berbagai perubahan antara dua neraca yang dapat diperbandingkan dalam tanggal yang berbeda.

Dasar dalam pembuatan laporan dana dimulai dari menentukan jumlah dan arah perubahan bersih neraca yang terjadi di antara dua tanggal neraca, kemudian mengklasifikasikan perubahan bersih neraca sebagai sumber dan penggunaan dana, serta mengkonsolidasikan informasi ini dalam format laporan sumber dan penggunaan dana. Setelah melakukan dasar-dasar

³² Siswanto. *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2002).

tersebut, tahap selanjutnya yaitu melakukan penyesuaian agar dapat menghasilkan laporan yang sangat informatif sebagai dasar analisis.³³

Laporan sumber dan penggunaan dana digunakan untuk menunjukkan bagaimana dana yang diperoleh dan bagaimana penggunaan dana yang dimiliki. Berbeda dengan neraca, analisis sumber dan penggunaan dana memberikan informasi tentang bagaimana suatu korporasi/lembaga mencapai posisi tertentu. Suatu sumber dana diidentifikasi sebagai penurunan dalam nilai aktiva atau peningkatan dalam nilai pasiva. Selain untuk mengidentifikasi sumber penggunaan dana, laporan sumber dan penggunaan dana juga digunakan untuk mengidentifikasi praktek-praktek pembiayaan yang tidak benar. Cara yang paling sederhana untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan dana adalah dengan menghitung perbedaan atau selisih antara rekening-rekening neraca dan informasi dari laporan rugi laba.

Maka hal ini dalam penggunaan anggaran sangat di fokuskan pada fungsi dan kebutuhan pada masjid agar tidak ada penyalahgunaan sumber dana. Anggaran merupakan implementasi dari rencana dari rencana strategi yang telah ditetapkan. Penyusunan anggaran adalah Proses pengoperasionalan rencana dalam bentuk pengkuantifikasian, biasanya dalam unit moneter, untuk kurun waktu tertentu. Bahwa anggaran harus bersifat formal, artinya anggaran disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh dalam bentuk tertulis.

4. Pelaporan Keuangan

³³ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management*, Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 255.

Laporan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang disajikan dalam bentuk satuan mata uang.³⁴ Informasi yang dihasilkan tersebut merupakan hasil atas olah dari berbagai sumber data yang diolah dengan menggunakan ilmu akuntansi yang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi kualitatif yang dapat digunakan secara umum.

Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh pengelola ataupun pengurus dari organisasi ketika sudah melewati atau akan memasuki akhir periode. Hal tersebut dilakukan untuk menggambarkan kondisi dan posisi keuangan organisasi pada periode tersebut. Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kepentingan diluar organisasi itu sendiri. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan terdapat perbedaan antara organisasi nirlaba dengan organisasi profit orientated (laba). Perbedaan tersebut berasal dari asal dana yang diperoleh dari kedua organisasi tersebut. Pada organisasi nirlaba dana yang diperoleh dapat berasal dari sumbangan masyarakat, infaq maupun shodaqoh, dana yang diperoleh tersebut haruslah digunakan untuk kepentingan bersama dan tidak mementingkan suatu golongan tertentu. Sedangkan pada organisasi laba dana yang diperoleh dapat berupa dana pribadi ataupun patungan oleh dua atau lebih orang yang bekerja sama dan

³⁴ Kieso. *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1*, (2018).

dana yang diperoleh tersebut selanjutnya digunakan untuk aktivitas operasi organisasi tersebut untuk mendapatkan laba sebesar – besarnya.³⁵

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba (masjid) terdapat standar yang mengatur tentang penyajian laporan keuangannya. Pada penelitian ini standar akuntansi keuangan untuk organisasi nirlaba yaitu menggunakan PSAK 45 revisi tahun 2017. Dimana terdapat empat komponen yang dapat disajikan dalam menyajikan laporan keuangan. Diantaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.³⁶

Disusunnya laporan keuangan pada organisasi nirlaba khususnya organisasi masjid, dapat memberikan dampak positif baik bagi pengurus masjid maupun lembaga atau organisasi masjid tersebut.³⁷ Sehingga diharapkan dengan disusunnya laporan keuangan dengan PSAK 45 dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus atau ta'mir masjid akan dana yang telah diberikannya.

5. Evaluasi Penggunaan

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar.

Evaluasi merupakan merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh

³⁵ Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga (Jakarta : Erlangga, 2012).

³⁶ Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: IAI Edisi IFRS, 2017)

³⁷ Rahayu, Ruci Arizanda. *Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No.2. 2014.

selama kegiatan pemantauan berlangsung. Lebih dari itu, evaluasi juga menilai hasil atau produk yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

Evaluasi bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan kegiatan, melalui kajian terhadap manajemen dan output pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi, untuk selanjutnya menjadi bahan evaluasi kinerja program dan kegiatan selanjutnya. Bentuk evaluasi berupa pengkajian terhadap manajemen dan output pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi, Sebagai berikut:

- a. Memberikan kesimpulan dalam bentuk umpan balik sehingga dapat terus mengarahkan pencapaian visi/misi/sasaran yang telah ditetapkan.
- b. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara yang terjadi dengan yang direncanakan, serta mengaitkannya dgn kondisi lingkungan yang ada.
- c. Arah evaluasi bukan pada apakah informasi yang disediakan benar atau salah, tetapi lebih diarahkan pada perbaikan yang diperlukan atas implementasi kebijakan/program/kegiatan.³⁸

Maka dari itu dengan menggunakan laporan-laporan pemantau keuangan secara evaluasi, situasi atau realisasi aktual dibandingkan dengan rencana-rencana awalnya, Pengelola lantas memutuskan apakah organisasinya benar-

³⁸ Ayub, Mohammad E. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 25.

benar sesuai target untuk mencapai tujuan-tujuannya dalam skala waktu dan anggaran yang telah disetujui ataukah belum. Pelajaran dari tahap evaluasi ini dijadikan sebagai bahan perencanaan selanjutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan. Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan, atau sesuatu untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.³⁹

Metode penelitian dibagi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diteliti. Metode kualitatif sebagai

³⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 1

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku orang yang diamati.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴¹

Dari penjelasan jenis metode penelitian diatas peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan tentang akuntabilitas takmir dalam penggunaan anggaran masjid Al-Falah Lamjampok. Melalui pendekatan ini penulis menggunakan proses memperoleh data penelitian langsung ke lokasi penelitian di masjid Al-Falah Lamjampok.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini langsung turun kelapangan mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data dan wawancara langsung dengan responden. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penyelidikan yang di lakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi

⁴⁰ Lexi J.M Oleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung : Remaja ROsdakarya 2005) hal. 4

⁴¹Ibid.,Lexy. J. Moleong, hal. 17.

tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.⁴²

C. Subjek dan Objek

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Obyek dari penelitian ini adalah takmir Masjid Al-Falah Lamjampok dalam akuntabilitas penggunaan anggaran.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara pengelolaan dan penggunaan keuangan oleh takmir masjid
2. Mewawancarai Pengurus Masjid Al-Falah Lamjampok
3. Mewawancarai Keuchik Gampong Paleuh Blang dan Tuha Pheut

⁴²Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 1,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

4. Mewawancarai jamaah masjid

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan mengolah data selama mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti. Dalam observasi peneliti pengamatan ke lokasi penelitian yaitu di desa Paleuh Blang untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas takmir dalam penggunaan anggaran masjid Al-Falah Lamjampok. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai cara penggunaan keuangan Masjid oleh takmir masjid Al-Falah Lamjampok

2. Wawancara

Wawancara adalah penulis memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab atau responden.⁴³

Secara sederhana, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Sedangkan menurut pengemuka terdahulu, “Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yang merupakan semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi”.⁴⁴

Sedangkan menurut pengemuka selanjutnya, “metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

⁴³ M. Nasir, *Metode Penelitian*, Cet. II, (Jakarta : Ghalia Indonesia , 1985), hal. 182.

⁴⁴ Nasution, *Metodologi Riset (Metodologi Ilmiah)*, (Bandung: Jemmars, 1991) hal. 154.

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai”. Berikut yang akan di wawancara oleh peneliti:

a) Pengurus BKM Masjid Al-Falah Lamjampok. b) Keuchik dan Tuha Pheut Gampong Paleuh Blang. c) dan jamaah masjid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, buku-buku, foto yang berkenaan dengan pemnelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau bentuk dokumen monumental dari seseorang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah „mencari data, presentasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu. Adapun tahapan anlisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Mencatat semua data secara objektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Memilih data-data yang sesuai dengan fokus peneliti, suatu untuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data-data yang diambil.

3. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁵

Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang Akuntabilitas Takmir Dalam Penggunaan Anggaran Masjid Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid Al-Falah Lamjampok

Masjid Al-Falah yang dibangun pada tahun 1902 oleh masyarakat kemukiman Lamjampok. Masjid Al-Falah memiliki luas tanah 1 Ha, luas bangunan 750 m² dengan status Tanah yang dibeli oleh para masyarakat Lamjampok.⁴⁶ Masjid Al-Falah merupakan masjid yang terbesar di pemukiman Lamjampok yang terletak di Desa Paleuh Blang, Lamjampok, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Masjid Al-Falah Lamjampok, bukanlah masjid besar layaknya masjid-masjid di perkotaan. Namun, masjid yang dibangun hasil swadaya

⁴⁵ Prof. Dr A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: prenada Media, 2014), hal. 407.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Rum, Mantan imum Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 16 Maret 2021, di Lam U.

masyarakat ini terlihat kokoh di samping Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U. Masjid ini memiliki tiga kubah, kubah utama berdiri ditengah dengan ukuran lebih besar dari kubah dua lainnya yang mengapit di sisi kiri dan kanan. Masjid yang dibangun dengan arsitektur modern.

2. Lokasi Masjid Al-Falah Lamjampok

Masjid Al-Falah berlokasi di jalan Seunulop-Lubok tepatnya di desa Paleuh Blang, Kemukiman Lamjampok, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

3. Visi dan Misi Masjid Al-Falah Lamjampok

a. Visi

Terwujudnya Masjid Al - Falah yang makmur, mandiri, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silatur rahim, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, dan pemersatu umat yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah shubhanallahu ta'ala.

b. Misi

- 1) Memakmurkan masjid dengan cara memberikan pelayanan terbaik jamaah seperti melengkapi fasilitas ibadah dan meningkatkan keamanan.
- 2) Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.

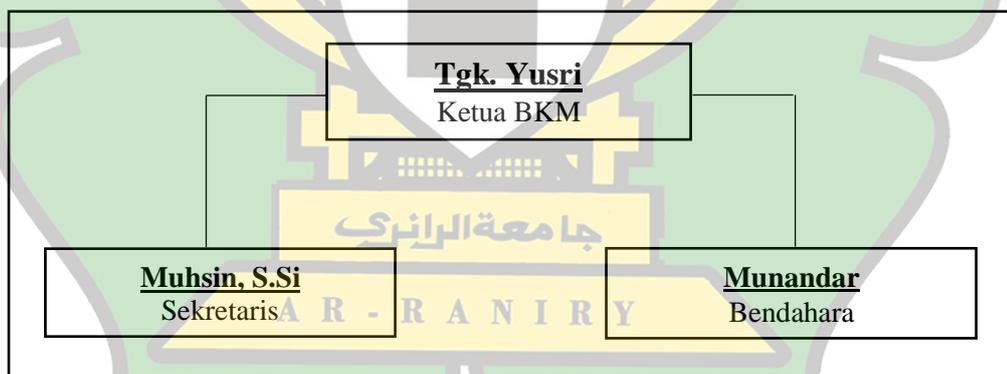
- 3) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara Masjid Al-Falah dan menjalin kerjasama dengan masjid-masjid lain, pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.
- 4) Meningkatkan manajemen masjid.⁴⁷

4. Struktur dan Tugas Organisasi Masjid

a. Struktur Organisasi Masjid Al-Falah Lamjampok

Struktur organisasi masjid merupakan suatu susunan atau kerangka yang menunjukkan segenap fungsi-fungsi dan wewenang serta tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Struktur organisasi dimaksudkan untuk kemungkinan adanya koordinasi antara semua satuan dan jenjang dalam masjid sehingga dalam menjalankan tugasnya lebih terarah.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Masjid Al-Falah Lamjampok⁴⁸



b. Tugas Pengurus Masjid Al-Falah

- 1) Ketua

⁴⁷ Wawancara dengan Tgk. Yusri, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

⁴⁸ Wawancara dengan Tgk. Yusri, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

Bertanggungjawab terhadap seluruh hal berkaitan dengan masjid dan menjadi manajer dalam pengelolaan masjid serta kegiatan yang bersifat internal eksternal baik dengan jamaah maupun instansi terkait.

2) Sekretaris

Mempunyai tugas dan bertanggungjawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan kesekretariatan serta melakukan pengarsipan dokumen dokumen yang bersinggungan dengan masjid, misalnya undangan dari instansi, fotocopy tanah wakaf, penyimpanan sertifikat arah kiblat dan lain sebagainya.

3) Bendahara

Bertugas mencatat keluar masuk keuangan lembaga masjid baik dari infaq sedekah maupun bantuan serta rutin membuat laporan pemasukan dan pengeluaran masjid setiap jum'at pada papan pengumuman.⁴⁹

B. Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian tentang Akuntabilitas Takmir Dalam Penggunaan Anggaran Masjid Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

1. Akuntabilitas Takmir

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Akuntabilitas Pengelolaan

⁴⁹ Wawancara dengan Tgk. Yusri, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

Keuangan Masjid yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid Masjid Al-Falah Lamjampok di kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan(Planning)

Dari hasil wawancara dengan Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok mengatakan “perencanaan keuangan yang kita lakukan pada masjid ialah dari segi pembangunan seperti renovasi plafon masjid, renovasi cat pagar masjid, renovasi pengecatan masjid, renovasi tempat wudhu dan wc masjid, memasang paving blok di pekarangan masjid, dan membangun balai TPA. Selain itu kita juga membeli sarana masjid seperti kipas angin, jam dinding, micropon, sapu, pel, gayung, kran, dan cat tembok. Perencanaannya yang sudah kami mufakat gunanya untuk memperindah masjid demi kenyamanan para jamaah”.⁵⁰

Adapun hasil wawancara dengan Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok mengatakan. “kalau keuangan masjid direncanakan setiap tahun untuk kebutuhan fasilitas masjid baik dari segi pembangunan, pembelian sarana masjid dan juga kegiatan sosial. Saya sebagai sekeretaris masjid mencatat segala kebutuhan yang sudah di sepakati bersama guna keperluan masjid yang menjadi hal terpenting untuk masjid sendiri”.⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Tgk. Yusri, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

⁵¹Wawancara dengan Bapak Muhsin, Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

Sedangkan hasil wawancara dengan bendahara Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok mengatakan. “sumber keuangan masjid itu kita rencanakan dalam segi untuk renovasi pada masjid baik di dalam atau di luar masjid contohnya kita renovasi pagar masjid untuk di cat kembali yang sudah pudar dan juga mengganti plafon yang sudah lapuk. Kebutuhan selanjutnya kami membeli alat-alat masjid yang sudah rusak untuk mengganti yang baru seperti jam dinding masjid, sapu lantai dan lain-lain. Kalau untuk kegiatan sosial yang kita laksanakan di masjid setiap tahunnya ialah mengadakan acara hafiah qur’an yang kita undang qari nasional yaitu ustadz Darwin Hasibuan dan beberapa ustadz lainnya, selain itu kita juga ada mengadakan acara zikir bersama yang kita undang imam besar Masjid Raya Baiturrahman Tgk. Jamhuri yang memimpin langsung acara tersebut”.⁵²

Selanjutnya hasil wawancara dengan keuchik Gampong Paleuh Blang mengatakan “terkait perencanaan pada masjid Al-Falah Lamjampok sebelumnya kita melakukan musyawarah apa saja yang akan di lakukan untuk kebutuhan masjid, dalam perencanaan pertama ialah pada pembangunan masjid yang kita laksanakan tiap tahun guna memperbaiki pada masjid yang sudah rusak contohnya merenovasi lantai masjid dan memperbaiki tempat wudhu. Perencanaan kedua membeli sarana masjid yang untuk di ganti karena tidak layak lagi di gunakan contohnya membeli gayung, sapu dan batrai masjid. Perencanaan ketiga yaitu melaksanakan

⁵² Wawancara dengan Bapak Munadar, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

kegiatan sosial di masjid seperti mengadakan acara tilawah Qur'an yang mengundang para guru-guru besar yang mendampingi acara tilawah itu, setiap sebulan sekali kita juga melakukan gotong royong bersama pada masjid dalam rangka membersihkan luar dan dalam masjid.”⁵³

Adapun hasil wawancara dengan salah satu jamaah masjid mengatakan. “pengelolaan anggaran yang dilakukan pengurus masjid dalam perencanaan ada beberapa hal yang seperti pembangunan yang menjadi program rutin tiap tahun, pembelian alat sarana masjid, dan kegiatan sosial. Semuanya dilakukan dengan musyawarah untuk melakukan renovasi pada masjid, membeli kelengkapan sarana masjid, dan melakukan gotong royong bersama. kalau hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj itu tidak dilaksanakan di masjid Al-Falah karena terlalu banyak gampong dari mukim Lamjampok jadi tidak mungkin dilakukan disini, para keuchik gampong lebih memilih melaksanakan itu di gampong masing masing yang dilaksanakan di meunasah gampongnya”.⁵⁴

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dari hasil wawancara dengan Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok mengatakan “tahap proses selanjutnya ialah membentuk panitia pelaksana pembangunan masjid itu sendiri di koordinir oleh bendahara masjid sedangkan di bawahnya baru pihak perangkat desa yang di tunjuk sebagai panitia juga. Mengenai

⁵³ Wawancara dengan Bapak Irham, Keuchik Gampong Paleuh Blang, pada tanggal 9 April 2021, di Paleuh Blang.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Mursalim, Jamaah masjid Al-Falah, pada tanggal 9 April 2021, di lam u.

pembelian sarana masjid itu kita sendiri pengurus (BKM) yang menjadi penanggungjawabnya, dan bidang sosial itu kita bagi panitia secara bersama antara pengurus masjid dan perangkat gampong karena kegiatan ini dilakukan dalam jangka tidak lama yaitu satu hari”.⁵⁵

Adapun hasil wawancara dengan Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok mengatakan. “pengelompokan para panitia itu di musyawarahkan pada awal tahun antara pengurus masjid, keuchik, tuha pheut, pemuda, dan ketua mukim. Sedangkan yang menjadi penanggung jawab adalah BKM masjid dan di bantu oleh para perangkat gampong baik keuchik atau tuha pheut karena proses pembangunan masjid itu memang harus bersama tidak hanya pengurus tapi juga masyarakat. Kegiatan hafiah atau shalawat itu kita berikan penanggungjawabnya kepada pemuda gampong”.⁵⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan keuchik Gampong Paleuh Blang mengatakan. “terkait pemebentukan panitia kegiatan masjid kami selaku perangkat gampong melakukan musyawarah yang tentunya kalau dari panitia pembangunan langsung di tunjuk kepada bendahara masjid, nantinya baru di tunjuk lagi kepada pihak perangkat desa dari pembagian bidang-bidang yang siap membantu dalam pembangunan masjid baik jadi panitia renovasi plafon, cat pagar, ataupun lainnya. Sedangkan pembelian sarana masjid tentunya itu langsung dari pengurus sendiri hanya saja nanti

⁵⁵ Wawancara dengan Tgk. Yusri, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Muhsin, Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

kami tetap ikut membantu dalam hal yang banyak. Dari segi kegiatan sosial itu dari kami sendiri selaku perangkat gampong yang jadi panitia contohnya pada kegiatan shalawat akbar yang di adakan di masjid Al-Falah Lamjampok”.⁵⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan bendahara masjid Al-Falah Lamjampok mengatakan “setiap proses renovasi pembangunan masjid saya yang menjadi penanggungjawabnya akan tetapi setiap yang akan di renovasi itu ada sekretaris panitia yang di wakili oleh tuha peut atau pemuda gampong, dalam proses pelaksanaan mereka yang akan membantu saya. Kegiatan bentuk sosial itu boleh siapa saja yang menjadi ketua panitianya baik dari keuchik atau dari ketua mukim. Sedangkan untuk sarana masjid itu pihak pengurus sendiri yang membelanjakan segala alat kebutuhan.”⁵⁸

Adapun hasil wawancara dengan salah satu jamaah masjid “tentunya setiap pelaksanaan kegiatan akan di bentuk panitia pembangunan dan panitia kegiatan sosial, dalam pembangunan atau renovasi masjid hal itu di pegang oleh bendahara dan setiap apa yang akan di laksanakan ada sekretaris panitia yang berbeda di tunjuk ketika dalam mufakat.”⁵⁹

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Irham, Keuchik Gampong Paleuh Blang, pada tanggal 9 April 2021, di Paleuh Blang.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Munadar, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Mursalim, Jamaah masjid Al-Falah, pada tanggal 9 April 2021, di lam u.

Dari hasil wawancara dengan Bendahara Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok mengatakan. “dalam melaksanakan kegiatan yang pertama ialah pembangunan masjid yang harus di fokuskan supaya pelaksanaannya terstruktur dengan baik dan tersusun, contohnya pada renovasi plafon itu di laksanakan sesuai yang telah di tentukan. Bendahara yang di tunjuk sebagai PJ pelaksana di bantu oleh panitia lain yang sudah di amanahkan di setiap kegiatan”.⁶⁰

Adapun hasil wawancara dengan Tuha Pheut gampong paleuh blang mengatakan. “bentuk pelaksanaan pembangunan dalam renovasi pemasangan plafon itu di butuhkan waktu selama 1 minggu sedangkan renovasi pengecatan pagar masjid itu di butuhkan waktu selama 3 hari, renovasi yang lain itu dibutuhkan sekitar 1 bulan apalagi seperti renovasi wc atau tempat wudhu masjid, dalam hal ini panitia yang di libatkan oleh pihak BKM juga mendapatkan gaji. Dari segi pelaksanaan pihak pengurus terbuka soal keuangan, hanya saja laporan yang sering tidak di sampaikan setelah kepada masyarakat setelah dilaksanakan”.⁶¹

Adapun hasil wawancara dengan Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok mengatakan. “Penggunaan dana yang terkumpul berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan untuk renovasi masjid, pembelian sarana dan kegiatan sosial. Dalam pelaksanaannya untuk pembangunan sudah di bagikan masing-masing

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Munadar, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

⁶¹Wawancara dengan Bapak khaidir, Tuha Pheut Gampong Paleuh Blang, pada tanggal 9 April 2021, di Paleuh Blang.

panitia yang di koordinasi oleh pihak bendahara setiap panitia fokus melaksanakan pada bidang renovasi yang sudah di kerahkan supaya tidak terjadi salah paham. Untuk pembelian alat sarana masjid semuanya kita yang laksanakan dan laporannya selalu kita informasikan di setiap jum'at apa saja yang telah dibeli gitu.⁶²

Adapun hasil wawancara dengan salah satu jamaah masjid mengatakan, “kegiatan sosial itu rutin dilaksanakan setiap tahun kecuali dalam tahun ini karena pandemi, seperti kegiatan hafiah Qur'an panitia di bentuk oleh pihak pengurus misalnya ketua panitianya di tunjuk kepada pemuda gampong itu apa saja yang di perlukan untuk keuangan pihak pengurus memberinya, setelah laporan terlaksana maka pihak panitia tersebut memberikan laporan kegiatan kepada BKM masjid supaya lebih jelas dan transparansi”.⁶³

Dari hasil wawancara dengan Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok mengatakan “pelaksanaan kegiatan untuk keuangan yang di perlukan kita selalu terbuka terhadap para panitia, seperti renovasi masjid itu berapa yang di perlukan maka kita berikan kepada mereka supaya saling terbuka masalah keuangan, yang menjadi bagian dari panitia itu pasti kita berikan tanda terima kasih (gaji) karena telah membantu dalam pembangunan masjid.”⁶⁴

⁶²Wawancara dengan Bapak Muhsin, Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Mursalim, Jamaah masjid Al-Falah, pada tanggal 9 April 2021, di lam u.

⁶⁴ Wawancara dengan Tgk. Yusri, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dari hasil wawancara dengan Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok mengatakan. "setiap kegiatan yang sudah di tentukan itu kita awasi dari mulainya di bentuk panitia sampai selesai laoprn yang di serahkan, misalnya jumlah biaya renovasi plafon itu haru kita awasi dengan benar supaya tidak ada penyalahgunaan dana masjid. Begitu juga dengan pembelian alat sarana masjid itu kita keluarkan keuangan sesuai yang dibutuhkan contohnya harga kipas angin itu harus sesuai dengan harganya. Selanjutnya untuk kegiatan sosial itu juga kita awasi dalam pelaksanaan kegiatan, berapa jumlah biaya yang di butuhkan dalam acara shalawat kita perhatikan sekali untuk apa saja sumber dana yang mereka gunakan sampai laporan pertanggungjawaban mereka berikan kepada pengurus".⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Bendahara Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok mengatakan. "pengawasan ini dilakukan pada saat Raker (Rapat Kerja) Tahunan yang biasanya diadakan pada tiga bulan sebelum pergantian tahun. Dalam menentukan standar pengawasan ini Dewan Kemakmuran Masjid meninjau dari hasil evaluasi yang terdahulu, lalu Badan Kemakmuran Masjid membuat beberapa SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk mengawasi kegiatan-kegiatan demi meningkatkan kualitas masjid dengan bermutu. Perumusan standar di sini harus ditinjau dengan sangat matang, supaya standar

⁶⁵ Wawancara dengan Tgk. Yusri, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

tersebut bisa menjadikan peningkatan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-Falah Lamjampok”.⁶⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan keuchik Gampong Paleuh Blang mengatakan, “Kegiatan awal yang harus dilakukan untuk mengatur mekanisme penyusunan anggaran di masjid dilakukan dengan membuat program kerja dimana program kerja tersebut telah dimusyawarahkan bersama dan melakukan identifikasi serta penjadwalan kegiatan tersebut. Dengan begitu kegiatan untuk penyusunan anggaran akan lebih jelas dan teratur. Untuk mengontrol dan melakukan mekanisme penyusunan anggaran keuangan masjid biasanya kami menentukan apa saja kegiatan yang akan dilakukan, menentukan anggaran dana atau biaya dan juga melakukan perhitungan anggaran yang akan digunakan, hal ini biasanya diperoleh melalui muasyawah bersama antar pengurus masjid, sehingga keuangan masjid dapat dikontrol dengan baik, secara pertanggungjawaban laporan sudah lumayan akan tetapi tidak terlalu terbuka, padahal di setiap laporan akhir mereka sebenarnya harus memberitahukan kami supaya tidak ada timbul kecurigaan antara pengurus masjid dengan masyarakat, ini yang harus di beritahu supaya saling terbuka”.⁶⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan perencanaan pada masjid Al-Falah Lamjampok ialah dari segi pembangunan seperti renovasi plafon masjid, renovasi cat pagar masjid, renovasi pengecatan masjid,

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Munadar, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Irham, Keuchik Gampong Paleuh Blang, pada tanggal 9 April 2021, di Paleuh Blang.

renovasi tempat wudhu dan wc masjid, memasang paving blok di pekarangan masjid, dan membangun balai TPA. Selain itu kita juga membeli sarana masjid seperti kipas angin, jam dinding, micropon, sapu, pel, gayung, kran, dan cat tembok. kegiatan sosial yang kita laksanakan di masjid setiap tahunnya ialah mengadakan acara hafiah qur'an yang kita undang qari nasional yaitu ustadz Darwin Hasibuan dan beberapa ustadz lainnya, selain itu kita juga ada mengadakan acara zikir bersama yang kita undang imam besar Masjid Raya Baiturrahman Tgk. Jamhuri yang memimpin langsung acara tersebut. Perencanaannya yang sudah kami mufakat gunanya untuk memperindah masjid demi kenyamanan para jamaah. Sedangkan dalam pengorganisasian ialah membentuk panitia pelaksana pembangunan masjid itu sendiri di koordinir oleh bendahara masjid sedangkan di bawahnya baru pihak perangkat desa yang di tunjuk sebagai panitia juga. Mengenai pembelian sarana masjid itu kita sendiri pengurus (BKM) yang menjadi penanggungjawabnya, dan bidang sosial itu kita bagi panitia secara bersama antara pengurus masjid dan perangkat gampong karena kegiatan ini dilakukan dalam jangka tidak lama yaitu satu hari. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan untuk keuangan yang di perlukan kita selalu terbuka terhadap para panitia, seperti renovasi masjid itu berapa yang di perlukan maka kita berikan kepada mereka supaya saling terbuka masalah keuangan, yang menjadi bagian dari panitia itu pasti kita berikan tanda terima kasih (gaji) karena telah membantu dalam pembangunan masjid. Dan yang terakhir ialah pengawasan ini dilakukan

pada saat Raker (Rapat Kerja) Tahunan yang biasanya diadakan pada tiga bulan sebelum pergantian tahun. Dalam menentukan standar pengawasan ini Dewan Kemakmuran Masjid meninjau dari hasil evaluasi yang terdahulu, lalu Badan Kemakmuran Masjid membuat beberapa SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk mengawasi kegiatan-kegiatan demi meningkatkan kualitas masjid dengan bermutu.

2. Hambatan Pengelolaan Keuangan di Masjid Al-Falah

Hambatan merupakan sebagai hal atau obyek yang mengunggah tekad untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah. Ada beberapa hambatan dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid Masjid Al-Falah Lamjampok di kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok. “dalam hal ini Tgk. Yusri menyampaikan terkait pengelolaan sumber dana masih kurang baik sehingga belum sangatlah teratur, karena jumlah anggaran yang besar dan pengurus yang sedikit menyebabkan hambatan terhadap pengelolaan keuangan. Kalau laporan keuangan kami hanya menginformaikan pada jamaah hanya setiap jumat dalam seminggu sekali, untuk bulanan dan tahunan kami tidak pernah melaporkan pertanggungjawaban kepada jamaah/masyarakat. Dari segi

renovasi masjid juga tidak berimbang terkadang rencananya yang sudah di tetapkan tidak sesuai ketika sudah berada dilapangan”.⁶⁸

Adapun hasil wawancara dengan Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok “Bapak Muhsin mengatakan pihak kami sudah berupa mengelola sumber anggaran dengan baik, mungkin tidak ada laporan bulanan dan tahunan karena ada faktor tertentu sehingga menjadi penghambat terhadap kami, makanya kalau laporan bulanan dan tahunan hanya kami musyawarah bersama pengurus saja. Sedangkan laporan untuk pembangunan atau pembelian alat sarana masjid itu selalu ada kita sampaikan disetiap hari jum’at pada para jamaah”.⁶⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan bendahara masjid Al-Falah Lamjampok. “Bapak munandar mengatakan saya selaku bendahara selalu mencatat laporan uang keluar masuk yang di gunakan untuk kepentingan masjid baik dari segi pembangunan ataupun kegunaan lainnya. Oleh karena itu pertanggungjawaban kami lakukan terhadap masyarakat sangatlah terbuka dengan secara transparansi. Jadi hambatan pada saya ada dari segi menyusun laporan keuangan karena jarang berhadir saya ke masjid”.⁷⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan keuchik gampong paleuh blang. “Bapak Irham menyampaikan pengurus masjid kurangnya terbuka terhadap publik tentang pengelolaan keuangan mulai dari segi pemasukan dan

⁶⁸ Wawancara dengan Tgk. Yusri, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Muhsin, Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Munadar, Bendahara Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Falah Lamjampok, pada tanggal 4 April 2021, di Paleuh Blang.

pengeluaran, sehingga masyarakat ada yang mempertanyakan terkait pertanggungjawaban dari takmir masjid Al-Falah Lamjampok. Maka dari hal itu para pengurus masjid harus belajar lagi mengenai pengelolaan keuangan serta laporan terhadap masyarakat”.⁷¹

Adapun hasil wawancara dengan Tuha Pheut gampong paleuh blang. “ Bapak Khaidir mengatakan sebenarnya pihak pengurus masjid harus terbuka terhadap masyarakat dalam pertanggungjawaban supaya tidal menimbulkan kecurigaan antara sesama. Untuk pembayaran terhadap kenaziran itu jarang sekali di sampaikan antara ada dibayar atau tidak ada oleh pihak pengurus masjid ini menjadi kurangnya transparansi terhadap masyarakat”.⁷²

Sedangkan hasil wawancara dengan ketua mukim Lamjampok. “ Bapak Mursalim selaku jamaah menyampaikan hal yang harus dilakukan oleh takmir masjid adalah memperbaiki tata cara laporan dan pertanggungjawaban dengan baik supaya masyarakat mudah menerima agar tidak timbul pertanyaan kepada pihak pengurus. Seharusnya pengurus masjid harus melakukan laporan bulanan secara rutin dan menempelkan di dinding supaya para donatur dan masyarakat tau berapa jumlah uang yang keluar masuk setiap bulannya.”⁷³

Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam hal ini Tgk. Yusri menyampaikan terkait pengelolaan sumber dana masih sangat minim sehingga

⁷¹Wawancara dengan Bapak Irham, Keuchik Gampong Paleuh Blang, pada tanggal 9 April 2021, di Paleuh Blang.

⁷² Wawancara dengan Bapak khaidir, Tuha Pheut Gampong Paleuh Blang, pada tanggal 9 April 2021, di Paleuh Blang.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, Ketua Mukim Lamjampok, pada tanggal 9 April 2021, di lam u.

belum sangatlah teratur, karena jumlah anggaran yang besar dan pengurus yang sedikit menyebabkan hambatan terhadap pengelolaan keuangan. Bapak Muhsin mengatakan pihak kami sudah berupa mengelola sumber anggaran dengan baik, mungkin tidak ada laporan bulanan dan tahunan karena ada faktor tertentu sehingga menjadi penghambat terhadap kami, makanya kalau laporan bulanan dan tahunan hanya kami musyawarah bersama pengurus saja. Bapak munandar mengatakan saya selaku bendahara selalu mencatat laporan uang keluar masuk yang di gunakan untuk kepentingan masjid baik dari segi pembangunan ataupun kegunaan lainnya. Oleh karena itu pertanggungjawaban kami lakukan terhadap masyarakat sangatlah terbuka dengan secara transparansi. Jadi hambatan pada saya ada dari segi menyusun laporan keuangan karena jarang berhadir saya ke masjid. Bapak Khaidir mengatakan sebenarnya pihak pengurus masjid harus terbuka terhadap masyarakat dalam pertanggungjawaban supaya tidal menimbulkan kecurigaan antara sesama. Untuk pembayaran terhadap kenaziran itu jarang sekali di sampaikan antara ada dibayar atau tidak ada oleh pihak pengurus masjid ini menjadi kurangnya transparansi terhadap masyarakat. hal yang harus dilakukan oleh takmir masjid adalah memperbaiki tata cara laporan dan pertanggungjawaban dengan baik supaya masyarakat mudah menerima agar tidak timbul pertanyaan kepada pihak pengurus.

3. Tabel Laporan keuangan masjid

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 26 Februari 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
----	---------------	--------	-----------------	--------	------------

1	Hasil tabungan jum'at lalu 19/2/2021	1.245.000	Biaya rutin jum'at	275.000	
2	Celengan rumah Aceh	479.000	Beli 1 alat semprot rumput	120.000	
3	Sumbangan pernikahan	200.000			
Total : 679.000			Total : 395.000		
Total saldo : 5.550.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 5 Maret 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 26/3/2021	1.291.500	Biaya rutin jum'at	275.000	
2	Celengan rumah Aceh	766.000	Honor petugas kebersihan bulan februari 2021	2.500.000	
3			Minyak solar genset	100.000	
4			1 buah mic audio dan perlengkapan	548.000	
5			Ongkos perbaikan ampli	120.000	
Total : 2.057.500			Total : 3.543.000		
Total saldo : 4.064.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 12 Maret 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 5/3/2021	1.392.500	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumah Aceh	948.000	Alat kebersihan	100.000	
3			Tagihan listrik masjid bulan maret	242.000	
Total : 2.340.500			Total : 642.000		
Total saldo : 5.763.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 19 Maret 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 12/3/2021	1.380.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumah Aceh	660.000			
3	Sumbangan nikah	300.000			
Total : 2.340.000			Total : 300.000		
Total saldo : 7.803.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 26 Maret 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 19/3/2021	1.114.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumah Aceh	731.000	Perbaikan celengan rumah Aceh	60.000	
3					
Total : 1.845.000			Total : 360.000		
Total saldo : 9.288.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 2 April 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 26/3/2021	1.101.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumah Aceh	633.000	Honor petugas kebersihan	2.500.000	
3			Pemasangan baru instalasi listrik	900.000	
4			Alat-alat kebersihan	66.000	
Total : 1.734.000			Total : 3.766.000		
Total saldo : 7.256.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 9 April 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
----	---------------	--------	-----------------	--------	------------

1	Hasil tabungan jum'at lalu 2/4/2021	1.498.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumah Aceh	798.000			
Total : 2.296.000			Total : 300.000		
Total saldo : 9.252.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 16 April 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 9/4/2021	1.090.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumah Aceh	502.000	Tagihan listrik bulan april	260.000	
3			Hujrah imam rawatib 2 orang	2.000.000	
4			Pemeliharaan instalasi jaringan listrik dan sanyo	1.156.000	
5			Pembelian 1 unit stempel BKM	80.000	
6			Biaya operasional gotong royong	440.000	
Total : 1.602.000			Total : 4.236.000		
Total saldo : 6.618.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 23 April 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 16/4/2021	1.403.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumah Aceh	1.014.000			
Total : 2.417.000			Total : 300.000		
Total saldo : 8.735.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 30 April 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
----	---------------	--------	-----------------	--------	------------

1	Hasil tabungan jum'at lalu 23/4/2021	1.349.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumoh Aceh	1.052.000			
Total : 2.401.000			Total : 300.000		
Total saldo : 10.836.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 7 Mei 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 30/4/2021	1.391.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumoh Aceh	796.000	Honor petugas kebersihan masjid bulan mei	2.500.000	
3			Beli 4 unit kipas angin	2.720.000	
4			Pembayaran 333 ktk mount aqua gelas jamaah taraweh	600.000	
Total : 2.187.000			Total : 6.120.000		
Total saldo : 6.903.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 14 Mei 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 7/5/2021	1.514.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumoh Aceh	900.000	Hujrah untuk imam shalat taraweh	500.000	
3	Kotak amal malam taraweh dari malam 26-30 ramadhan	2.337.000	Hujrah untuk bilal iqamah taraweh	320.000	
4	Kotak amal jamaah shalat hari raya 1 syawal	11.402.000	Pemeliharaan jaringan listrik	200.000	
5			Untuk khatib/imam shalat hari raya	1.000.000	
Total : 16.153.000			Total : 6.820.000		
Total saldo : 16.236.000					

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 21 Mei 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 14/5/2021	2.660.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumah Aceh	1.734.000	Pembelian mount aqua gelas 6 kotak	100.000	
3	Kotak amal dalam masjid pada hari raya	1.546.000	Beli alat-alat kebersihan	100.000	
4			Bayar minum gotong royong bongkar teratak	100.000	
Total : 5.940.000			Total : 600.000		

Total saldo : 21.576.000

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 28 Mei 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 21/5/2021	1.339.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumah Aceh	1.160.000	Penyerahan uang ke bendahara BKM masjid	10.000.000	
Total : 2.499.000			Total : 10.300.000		

Total saldo : 13.775.000

Naskah Pengumuman Rutin Jum'at 4 Juni 2021

NO	KAS PEMASUKAN	JUMLAH	KAS PENGELUARAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Hasil tabungan jum'at lalu 28/5/2021	1.243.000	Biaya rutin jum'at	300.000	
2	Celengan rumah Aceh	655.000	Honor petugas kebersihan masjid	2.500.000	
Total : 1.898.000			Total : 2.800.000		

Total saldo : 12.873.000

Sumber: Buku harian kegiatan masjid Al-Falah Lamjampok

C. Analisis/Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas yang penulis lakukan di Masjid Al-Falah Lamjampok di kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Ada 2 aspek

data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai kajian konseptual, yaitu: (1) Bagaimana bentuk pengelolaan keuangan oleh takmir masjid Al-falah Lamjampok, (2) Bagaimana akuntabilitas takmir dalam penggunaan anggaran masjid Al –Falah Lamjampok.

1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid

Dalam perencanaan yang ada pada Masjid Al-Falah Lamjampok adalah di bagian pembangunan masjid terutama pada tahap renovasi seperti renovasi plafon, renovasi cat pagar, renovasi tempat wudhu/wc, pemasangan paving blok, dan membangun balai TPA. Selanjutnya pada kegiatan pembelian alat sarana masjid seperti kipas angin, jam dinding, micropon, sapu, pel, gayung, kran, dan cat tembok. Pada kegiatan sosial mengadakan kegiatan hafiah qur'an dan zikir akbar yang di lakukan di masjid tersebut. Dari segi perencanaan pada masjid Al-Falah Lamjampok masih sangat kurang dalam beberapa kegiatan sehingga menjadi faktor penghambat, seharusnya pengurus harus melakukan perencanaan yang lebih baik dalam upaya peningkatan kemakmuran pada masjid.

Peneliti juga menemukan tentang perencanaan menurut bapak Sondang dalam bukunya mengartikan, perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas

yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.⁷⁴ Fungsi perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

Jadi, menurut peneliti akuntabilitas perencanaan sangat penting dalam proses pengelolaan keuangan tanpa perencanaan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik sehingga timbul kekacauan yang tidak teratur, dalam kegiatan apapun perencanaan adalah faktor utama yang di urutkan, Karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Selanjutnya perencanaan ialah suatu kegiatan membuat urutan-urutan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab pertanyaan yaitu : apa yang harus dikerjakan, mengapa ia harus dikerjakan, bagaimana ia harus dikerjakan, di mana ia harus dikerjakan dan kapan ia harus dikerjakan, hal ini jadi pemicu untuk perencanaan. Perencanaan sendiri dapat membantu Membantu penempatan tanggung jawab dengan lebih tepat, Memberikan cara melakukan perintah untuk operasi, Mempermudah koordinasi antar organisasi, dan Membuat tujuan lebih khusus, terperinci, dan lebih mudah untuk dipahami.

Dalam pengorganisasian pengurus masjid, keuchik, dan ketua mukim mengadakan rapat dalam pembentukan panitia kelompok pada setiap kegiatan

⁷⁴ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012), hal. 36.

pada masjid, dalam proses kegiatan maka di pertanggungjawabkan oleh bendahara masjid dan setiap kegiatannya akan di bantu oleh sekretaris panitia beserta para panitia lainnya. Pada pengorganisasian kita akan tau siapa saja yang termasuk dalam kepanitian pada kegiatan masjid supaya nantinya pihak penguruspun mudah memberi gaji setiap para panitia, selanjutnya jika ada organisasi keuangan akan mudah kita kelola dan kita gunakan dengan baik. Adapun dalam proses pembentukan panitia sedikit susah di atur di sebabkan para pihak pengurus punya kesibukan lain.

Peneliti juga menemukan tentang pengorganisasian menurut bapak Malayu Hasibuan dalam bukunya mengartikan, suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakkukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁷⁵

Jadi, menurut peneliti akuntabilitas pengorganisasian sangatlah penting saat proses pembentukan kelompok atau panitia pada pelaksanaan kegiatan, tanpa sebuah kelompok maka kegiatan yang akan dilaksanakan akan menjadi terhambat dikarenakan kurangnya SDM, selanjutnya jika tidak ada panitia keuangan yang di rencanakan akan menjadi tidak teratur dan juga tidak sesuai pada kegiatan yang di anggarkan.

⁷⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hal. 221.

Dalam pelaksanaan itu di fokuskan pada tiga kegiatan yaitu pembangunan, pembelian alat sarana masjid, dan kegiatan sosial. Saat pelaksanaan di anggarkan yang sesuai kebutuhan setiap kegiatan yang sudah di sepakati, maka dari itu pihak panitia saling koordinasi dengan pengurus masjid atau pengawas pada kegiatan tersebut. Pada pelaksanaan harus benar-benar terbuka mulai dari sumber pemasukan sampai pengeluaran anggaran sehingga ada laporan yang di berikan setelah kegiatan di lakukan.

Peneliti juga menemukan tentang pelaksanaan menurut bapak Syamsi dan Sondang dalam bukunya mengartikan, Fungsi pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷⁶ Fungsi pelaksanaan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).⁷⁷

Jadi, menurut peneliti akuntabilitas pelaksanaan sangat penting dalam proses tahap ketiga karena pelaksanaan inti dari pada sebuah kegiatan, tanpa adanya pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan tidak akan tercapai. Pada proses pelaksanaan inilah kita melihat penggunaan anggaran di setiap kegiatan yang di laksanakan supaya tidak terjadi kecurigaan antara pengurus

⁷⁶ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara , 1998), hal. 96.

⁷⁷ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara 2012), hal. 36.

masjid dengan pihak panitia pelaksana, maka dalam proses pelaksanaan harus jujur dan tepat dalam menggunakan sumber anggaran.

Dalam pengawasan setelah ketiga proses fungsi manajemen selesai selanjutnya ialah tahap pengawasan yaitu mengawasi keuangan masjid yang sudah di gunakan pada sumber anggaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengurus ataupun panitia sehingga laporan yang di berikan harus di perhatikan dengan baik. Dalam menentukan standar pengawasan ini Dewan Kemakmuran Masjid meninjau dari hasil evaluasi yang terdahulu, lalu Badan Kemakmuran Masjid membuat beberapa SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk mengawasi kegiatan-kegiatan demi meningkatkan kualitas masjid dengan bermutu.

Peneliti juga menemukan tentang pengawasan menurut bapak Soewarno dalam bukunya mengartikan, sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.⁷⁸ Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.

⁷⁸ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hal. 26.

Jadi, menurut peneliti akuntabilitas pengawasan sangatlah penting untuk mengawasi segala keuangan masuk dan keluar, tanpa ada pengawasan maka akan adanya penggelapan dana secara tidak transparansi terhadap masyarakat. Pengawasan juga merupakan kegiatan positif, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan, atau mengarahkan kegiatan ke arah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat.

Maka dapat disimpulkan, fungsi manajemen harus dilakukan dengan baik pada masjid apalagi berbicara mengenai akuntabilitas takmir mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan itu dilakukan dengan secara teratur. Perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya. Pelaksanaan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam pelaksanaan dilakukan penyatuan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.

2. Hambatan yang Terjadi Pada Masjid

Dari segi hambatan ialah pada pengelolaan sumber dana yang masih kurang baik sehingga belum sangatlah teratur, karena jumlah anggaran yang besar dan pengurus yang sedikit menyebabkan hambatan terhadap pengelolaan keuangan. Kalau laporan keuangan kami hanya menginformasikan pada jamaah hanya setiap jumat dalam seminggu sekali, untuk bulanan dan tahunan kami tidak pernah melaporkan pertanggungjawaban kepada jamaah/masyarakat. Selanjutnya tidak ada laporan bulanan dan tahunan karena ada faktor tertentu sehingga menjadi penghambat terhadap kami, makanya kalau laporan bulanan dan tahunan hanya kami musyawarah bersama pengurus saja.

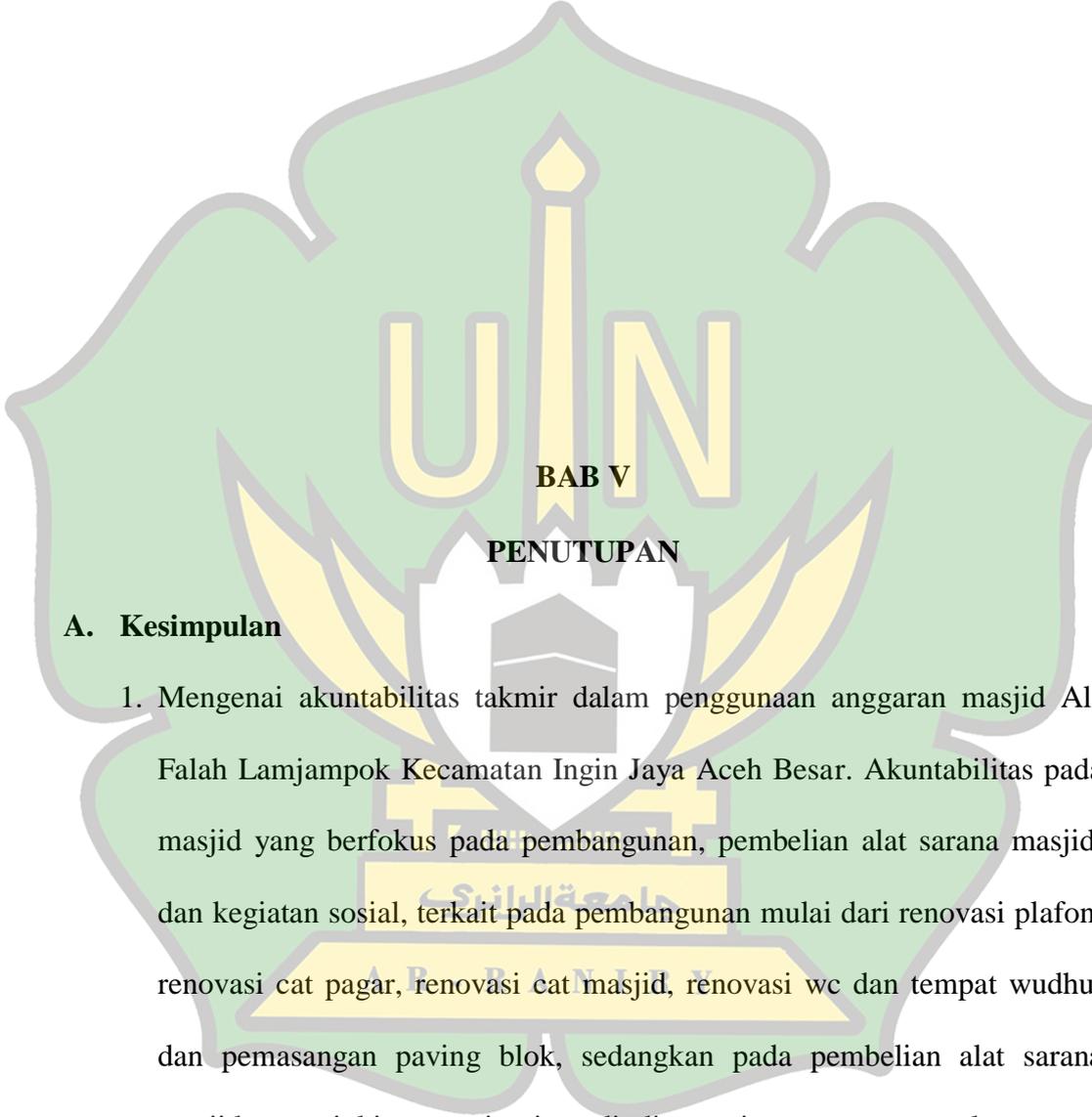
Jadi, menurut peneliti pengelolaan sumber dana masjid harus benar-benar teliti dalam menggunakannya atau menyimpan, karena keuangan adalah puncaknya semua kegiatan jika keuangan tidak dapat di kelola dengan baik maka akan terjadi hambatan pada saat pelaksanaan dan pelaporan pertanggung jawaban. Maka dari itu pihak takmir masjid haru mempelajari tata cara penggunaan keuangan dan pelaporan yang lebih baik supaya pengelolaan keuangan juga lebih mudah. Seharusnya laporan keuangan itu harus rutin dilakukan mulai mingguan, bulanan, sampai tahunan agar masyarakat lebih tau apa saja selama ini pihak pengurus masjid melakukan kegiatan dengan uang tersebut.

Adapun selanjutnya pengurus masjid kurangnya terbuka terhadap publik tentang pengelolaan keuangan mulai dari segi pemasukan dan pengeluaran, sehingga masyarakat ada yang mempertanyakan terkait pertanggungjawaban

dari takmir masjid Al-Falah Lamjampok. Maka dari hal itu para pengurus masjid harus belajar lagi mengenai pengelolaan keuangan serta laporan terhadap masyarakat. Untuk pembayaran terhadap kenaziran itu jarang sekali di sampaikan antara ada dibayar atau tidak ada oleh pihak pengurus masjid ini menjadi kurangnya transparansi terhadap publik.

Jadi, menurut peneliti proses pengelolaan keuangan saat pemasukan dan pengeluaran itu harus di lapor dengan teratur supaya tidak bercampur uang masuk dan keluar pada setiap bulan. Mengenai pembayaran kenaziran pihak pengurus harus membayar secara rutin karena kenaziran juga sebagian dari pihak masjid, kalau ada pembayaran tiap bulan tentunya masyarakat tidak mempersanyakannya.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber dana masjid harus benar-benar teliti dalam menggunakannya atau menyimpan, karena keuangan adalah puncaknya semua kegiatan jika keuangan tidak dapat di kelola dengan baik maka akan terjadi hambatan pada saat pelaksanaan dan pelaporan pertanggung jawaban. Maka dari itu pihak takmir masjid haru mempelajari tata cara penggunaan keuangan dan pelaporan yang lebih baik supaya pengelolaan keuangan juga lebih mudah. pengurus masjid harus belajar lagi mengenai pengelolaan keuangan serta laporan terhadap masyarakat. Untuk pembayaran terhadap kenaziran itu jarang sekali di sampaikan antara ada dibayar atau tidak ada oleh pihak pengurus masjid ini menjadi kurangnya transparansi terhadap publik.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

1. Mengenai akuntabilitas takmir dalam penggunaan anggaran masjid Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Akuntabilitas pada masjid yang berfokus pada pembangunan, pembelian alat sarana masjid, dan kegiatan sosial, terkait pada pembangunan mulai dari renovasi plafon, renovasi cat pagar, renovasi cat masjid, renovasi wc dan tempat wudhu, dan pemasangan paving blok, sedangkan pada pembelian alat sarana masjid seperti kipas angin, jam dinding, micropon, sapu, pel, gayung, kran, dan cat tembok, selanjutnya untuk kegiatan sosial yaitu mengadakan acara hafiah Qur'an yang mengundang qari nasional dan juga acara shalawat akbar yang mengundang imam masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

2. Hambatan yang terjadi pada masjid Al-Falah ialah pada proses laporan keuangan pada saat bulanan dan tahunan yang jarang dilaporkan kepada publik, kurangnya pertanggungjawaban terhadap masyarakat sehingga terjadinya tidak transparansi dalam penggunaan keuangan. Pembayaran kenaziran juga belum jelas dari pihak pengurus masjid.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengurus masjid berupaya lebih bagus lagi untuk meningkatkan akuntabilitas pada masjid dalam pengelolaan dan penggunaan anggaran.
2. Di harapkan kepada pengurus masjid untuk memperbaiki cara pengelolaan supaya tidak terjadinya hambatan pada proses penggunaan keuangan.
3. Dalam hal ini penelitian yang penulis lakukan menyangkut dengan Akuntabilitas Takmir Dalam Penggunaan Anggaran Masjid Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar tentunya ruang lingkup dan objek kajian yang penulis lakukan itu terbatas baik dari segi data dan informasi yang penulis dapatakan dilapangan sehingga memberikan ruang bagi peneliti lainnya untuk mengkaji lebih dalam lagi menyangkut dengan Masjid, maka penulis menyarankan dan merekomendasikan satu objek

kajian untuk di teliti yaitu : ***“Peran Takmir dalam Mengupayakan Ekonomi Pendapatan Terhadap Masjid”***.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, *Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014).
- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Aisyah N Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-Maliki Press, tt).
- Al-Faruq, Asadullah. *Manajemen Masjid*. (Solo: Penerbit Arafah, 2010)
- Andikawati, Desi dan Wahyu Agus Winarno. *Financial Report of The Mosque Institute (The Case Study At Anaz Mahfudz and Al – Huda Mosque)*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2014.
- Andikawati D. Agus W. Skripsi: *“Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfuz dan Masjid Al-Huda Lumajang”*. (Jember: Universitas Jember, 2014).

- Andrianto, Nico. *Good e-Government : Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*. Ayumedia Publishing. (Malang: Ayumedia Publishing, Anggota IKAPI, 2007).
- Ayub, Mohammad E. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah*. (Jakarta: 2015).
- Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: IAI Edisi IFRS, 2017).
- Dewi, M.K. *Praktik manajemen keuangan masjid dan potensi dana masjid (studi kasus pada beberapa masjid di kota bogor)*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2013).
- Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara , 1998), hal. 96.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management*, Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 255.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Kieso. *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1*, (2018).
- Lexi J.M Oleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2005).
- Lukito, P. K. *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik. Tantangan Berdemokrasi Kedepan*. (Jakarta: Grasindo, 2014).

- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989).
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta: Andi, 2009).
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Kencana.2009).
- M. Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2005).
- M. Nasir, *Metode Penelitian*, Cet. II, (Jakarta : Ghalia Indonesia , 1985).
- Muhammad E Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Nurjannah, *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Makassar: UIN Alauddin, 2018).
- Nasution, *Metodologi Riset (Metodologi Ilmiah)*, (Bandung: Jemmars, 1991).
- Prof. Dr A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,(Jakarta: prenada Media, 2014), hal. 407.
- R. Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal. 337.
- Rahayu, Ruci Arizanda. *Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No.2. 2014.
- Sari Meriska , Sri Mintarti , Yunita Fitria, *Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan*, Universitas Mulawarman, edisi 2 tahun 2018.
- Setiyono, *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik: PrinsipPrinsipManajemen Pengelolaan Negara Terkini*. (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014).
- Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012).
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remas*. (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005).
- Siswanto. *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2002).
- Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007).
- Starling, G. *Managing the Public Sector 8th edition*. (2008).

Suherman, T. *Masalah Hukum tentang Penerapan Good Corporate Governance pada Dunia Usaha*. Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. (Jakarta: 2007).

Sulastiningsih, Zulkifli, *Akuntansi Biaya Dilengkapi Dengan Isu-Isu Kontemporer*, (Yogyakarta: UPP, 1999).

Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud s. *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Cv haji Masa ung 1986).

Yani, Ahmad. *"Panduan Memakmurkan Masjid"*. (Jakarta: Dea Press, 1999).

<https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/5170/>

([https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanggungjawaban#cite_note_1_25_September 2017](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanggungjawaban#cite_note_1_25_September_2017)).

<http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dana.html>, diakses pada 07-11-2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Syahrol Hady
2. Tempat, Tanggal Lahir : Manggeng, 2 Januari 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Nim : 170403040
6. Alamat : GampongKedai
 - a. Kecamatan : Manggeng
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Provinsi : Aceh
7. Handphone : 082362252622
8. E_Mail : muhammadsyahrul651@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

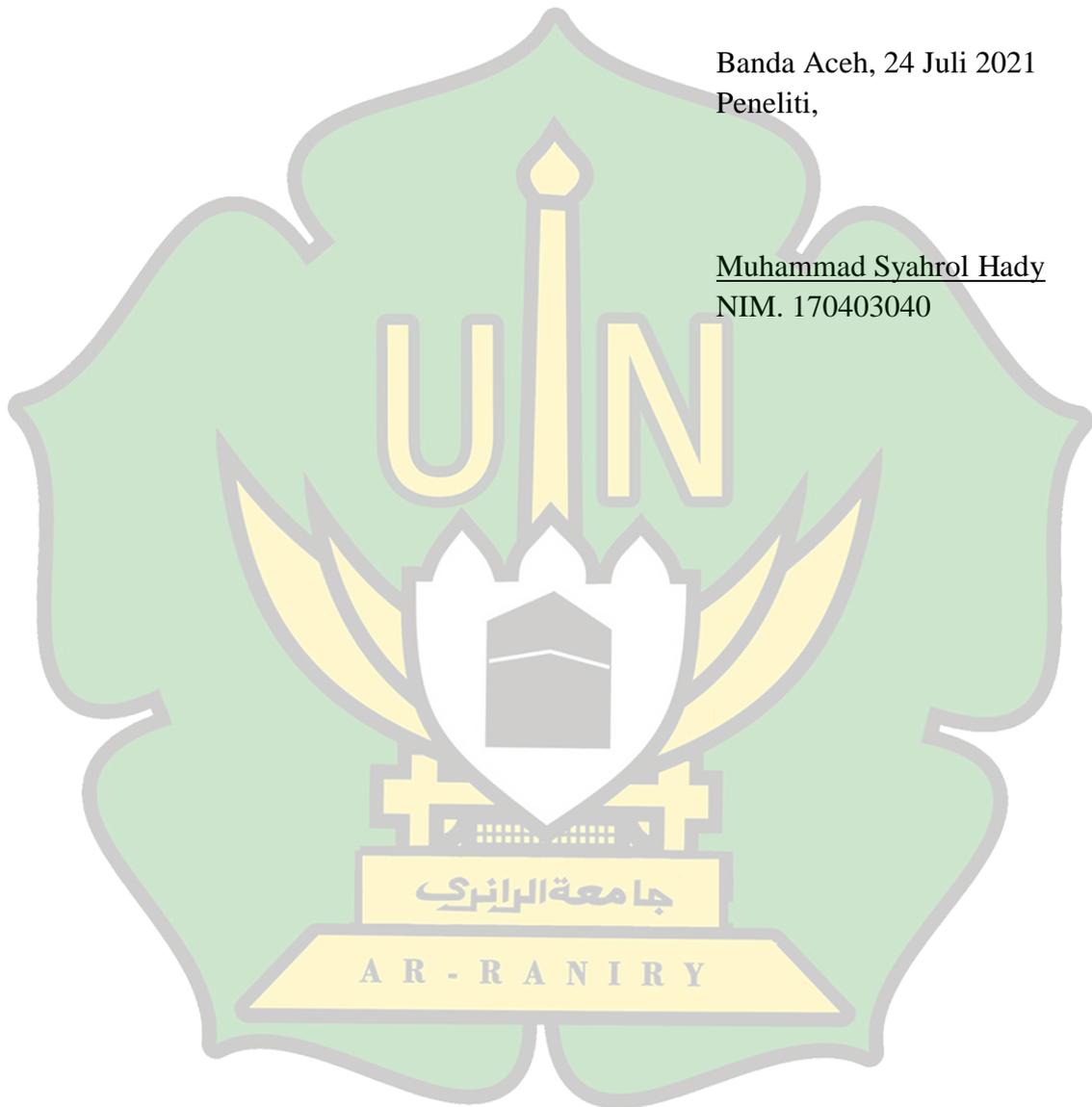
1. SD/MI : MIN Manggeng (2004-2010)
2. SMP/MTS : MTsN Manggeng (2010-2013)
3. SMA/MA : SMAS Al-Falah Abu Lam U (2013-2016)
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2017-Sekarang)

C. Data Orang Tua

1. Nama ayah : (Alm) Mahmuddin
2. Nama Ibu : Rusniar
3. Pekerjaan Ibu : Guru SD
4. Alamat : Desa Kedai Manggeng

Banda Aceh, 24 Juli 2021
Peneliti,

Muhammad Syahrol Hady
NIM. 170403040



PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pedoman Wawancara dengan Pengurus BKM

1. Bagaimana proses akuntabilitas dalam masjid?
2. Bagaimana akuntabilitas takmir yang ada di masjid?
3. Bagaimana peran takmir masjid dalam mengelola keuangan masjid?
4. Bagaimana peran takmir masjid dalam penggunaan keuangan masjid?
5. Berapa kali pelaporan keuangan masjid?
6. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan masjid?
7. Apakah pelaporan keuangan masjid ada di laporkan pada setiap bulanan?
8. Apakah pelaporan keuangan masjid ada di laporkan pada setiap tahunan?
9. Kepada siapa laporan keuangan di laporkan dan di pertanggungjawabkan?
10. Apakah takmir masjid ada di beri gaji pembayaran setiap perbulan?
11. Bagaimana pandangan masyarakat sekitar terhadap takmir masjid dalam pengelolaan keuangan masjid?
12. Apakah sumber biaya masjid dari pendapatan ekstrakurikuler di kelola dengan baik oleh takmir masjid?
13. Siapa saja yang terlibat dalam laporan pertanggungjawaban keuangan?
14. Bagaimana respon masyarakat terhadap laporan pertanggungjawaban keuangan?
15. Siapa saja penanggungjawab laporan keuangan masjid?

B. Daftar Pedoman Wawancara dengan Keuchik dan Tuha Peut

1. Bagaimana menurut bapak proses akuntabilitas dalam masjid?
2. Bagaimana proses pengelolaan keuangan di masjid Al-Falah?
3. Apa saja yang BKM lakukan dalam proses pengelolaan keuangan?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Falah?
5. Siapa saja yang terlibat dalam laporan pertanggungjawaban keuangan?
6. Bagaimana bentuk laporan keuangan masjid terhadap masyarakat?
7. Apakah keuangan masjid digunakan dengan baik terhadap kebutuhan

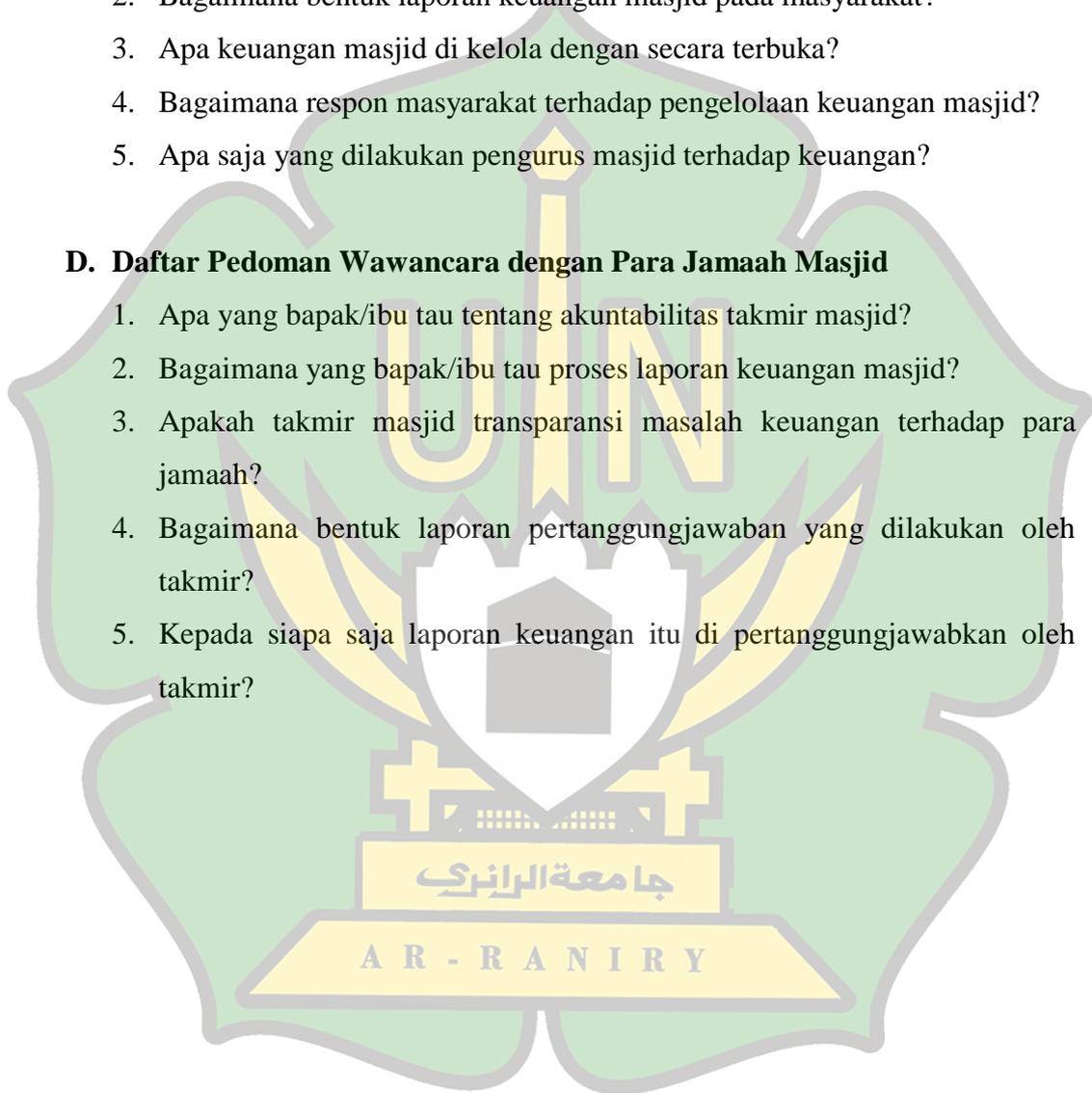
masjid?

C. Daftar Pedoman Wawancara dengan Ketua Mukim Lamjampok

1. Bagaimana menurut bapak proses akuntabilitas dalam masjid?
2. Bagaimana bentuk laporan keuangan masjid pada masyarakat?
3. Apa keuangan masjid di kelola dengan secara terbuka?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid?
5. Apa saja yang dilakukan pengurus masjid terhadap keuangan?

D. Daftar Pedoman Wawancara dengan Para Jamaah Masjid

1. Apa yang bapak/ibu tau tentang akuntabilitas takmir masjid?
2. Bagaimana yang bapak/ibu tau proses laporan keuangan masjid?
3. Apakah takmir masjid transparansi masalah keuangan terhadap para jamaah?
4. Bagaimana bentuk laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh takmir?
5. Kepada siapa saja laporan keuangan itu di pertanggungjawabkan oleh takmir?





**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1871/Un.08/FDK/PP.00.9/05/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Ketua BKM Masjid Al-Falah Abu Lam U
2. Geuchik Paleuh Blang
3. Ketua Mukim Lamjampok

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD SYAHROL HADY / 170403040**

Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Dakwah Alamat

sekarang : DESA KAJHU ACEH BESAR

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **AKUNTABILITAS TAKMIR DALAM PENGGUNAAN ANGGARAN MASJID AL-FALAH LAMJAMPOK KECAMATAN INGIN JAYA ACEH BESAR**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juli 2021

an. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PENGURUS BADAN KEMAKMURAN MASJID AL-FALAH LAMJAMPOK

Jln. Seneulop-Lubok NO. 14. Aceh Besar

Lamjampok, 17 Juli 2021

Nomor : 015/BKM AL-FALAH/VII/ 2021
Lamp : -
Hal : **Balasa Surat Penelitian**

Kepada Yth :
**Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagaan
UIN Ar-Raniry**

Di_ _____
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor B.1871/Un.08/FDK/PP.00.9/05/2021 Tanggal 7 Juli Tahun 2021 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Sehubungan dengan perihal diatas, kami nyatakan bahwa nama yang tertera benar telah melakukan penelitian di Masjid Al-Falah Lamjampok, berikut di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahrol Hady
Nim : 170403040
Jurusan/Semester : Manajemen Dakwah/VII (Genap)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua BKM



Yusri, S.Pdi.

Dokumentasi saat penelitian



(Foto 1: Tampak bangunan luar masjid)



(Foto 2: Tampak bangunan dalam masjid)



(Foto 3: Wawancara dengan Ketua BKM dan Sekretaris BKM)



(Foto 4: Wawancara dengan Bendara BKM)



(Foto 5: Wawancara dengan Keuchik Gampong Paleuh Blang)



(Foto 6: Wawancara dengan Tuha Pheut Gampong Paleuh Blang)



(Foto 7: Wawancara dengan Ketua Mukim Lamjampok)

